Butir-Butir Hikmah Sufi

KH. M.A. Fuad Hasyim

JILID 1

PUSTAKA Pesantren

Butir-Butir Hikmah Sufi

Jilid 1

Butir-Butir Hikmah Sufi

KH. M.A. Fuad Hasyim

JILID 1

BUTIR-BUTIR HIKMAH SUFI
KH. M.A. Fuad Hasyim
© KH. M.A. Fuad Hasyim, 2004; Pustaka Pesantren, 2004

xxii + 222 halaman: 12 x 18 cm.
1. Hikmah sufi 2. Tokoh-tokoh sufi

ISBN: 979-3381-67-1

Editor: Nor Ismah
Rancang Sampul: Luckas Lucky Mustamu
Setting/*Layout*: Santo

Penerbit:
Pustaka Pesantren
(Kelompok Penerbit *LKiS)*
Salakan Baru No. I Sewon Bantul
Jl. Parangtritis Km. 4,4 Yogyakarta
Telp/ Faks.: (0274) 7472110/419924
e-mail: elkis@indosat.net.id

Cetakan I: September 2004

Percetakan dan distribusi:
PT *LKiS* Pelangi Aksara
Salakan Baru No. I Sewon Bantul
Jl. Parangtritis Km. 4,4 Yogyakarta
Telp/ Faks.: (0274) 7472110/419924
e-mail: elkis@indosat.net.id

Pengantar Redaksi

Dalam catatan sejarah, tidak sedikit para pemimpin Islam yang meminta fatwa dan nasihat keagamaan kepada para sufi. Sebut saja sebagian kecil dari pemimpin-pemimpin itu adalah Sulaiman bin Abdul Malik, Ja'far bin Muhammad, dan Harun ar-Rasyid. Bahkan Umar bin Abdul Aziz pun tidak segan-segan mengeluarkan biaya seribu dinar dari kas negara untuk mendapat nasihat Ubaidillah bin Abdullah bin 'Uthbah bin Mas'ud.

Tradisi nasihat-menasihati itu sebenarnya juga telah diisyaratkan oleh Al-Qur'an baik lewat *nashsh* perintahnya (misalnya, QS. al-'Ashr [103]:3), maupun lewat kisah-kisahnya, seperti kisah Luqman Hakim yang memberikan nasihat kepada anaknya. Sehingga dalam kehidupan nabi dan para sahabat pun banyak dijumpai tradisi saling menasihati untuk kebaikan dan kebenaran.

Dan, jika buku yang ada di tangan pembaca ini bermaksud meneruskan tradisi nasihat-menasihati tersebut tentu tidaklah berlebihan. Karena ada

sekian ratus hikmah para sufi yang memuat nasihat dan petunjuk, berserakan dalam khazanah Islam. Barangkali muatan itu bisa memadukan pikiran-pikiran yang berbeda, melegakan hati, melepaskan beban pikiran yang berat, dan menjaga kesantunan, seperti dikatakan oleh Umar bin Abdul Aziz.

Buku ini terdiri atas 200 cerita, dikumpulkan dari hikmah-hikmah yang bertebaran di berbagai kitab klasik pesantren, dan sebagian merupakan materi ceramah keagamaan penulis, KH. M.A. Fuad Hasyim. Setelah jilid pertama ini, akan menyusul dua jilid berikutnya, yaitu jilid ke-2 dan jilid ke-3.

Banyak kenangan yang sempat kami rekam bersama KH. M.A. Fuad Hasyim selama proses pracetak. Namun sebelum proses ini benar-benar selesai, kami dikagetkan oleh berita bahwa beliau telah berpulang ke *rahmatullah*, tepatnya 12 Juli 2004. *Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji'ûn*, kami turut berbelasungkawa dan berdoa semoga rahmat Allah SWT senantiasa terlimpah untuk beliau. Amin.

Kami baru tahu siapa KH. M.A. Fuad Hasyim yang sebenarnya, ketika kami ta'ziah ke rumah beliau di Cirebon. Sungguh kami kagum, beliau telah menulis puluhan tahun. Karya-karya itu ditulis rapi dengan tangan, dan sebagian telah diketik "manual". Oleh putera beliau, Kang A'im dan

Babas, kami ditunjukkan begitu banyak karya beliau yang tersimpan di dalam kamar pribadi beliau. Mulai dari syair-syair, kisah para sahabat, dan studi keislaman lainnya. Kesemuanya ini menunjukkan sosok kiai yang lengkap, seniman, intelektual, dan dai (orator) yang kondang. Saat ini karya-karya beliau ini sedang kami siapkan untuk diterbitkan. Atas budi baik keluarga dari KH. M.A. Fuad Hasyim kami dapat meng-*copy* sebagian karya beliau.

Dalam buku ini, untuk pengantar penulis dan biodata, kami juga mendapatkan dari KH. M.A. Fuad Hasyim dalam bentuk tulisan tangan. Sebetulnya tidak begitu sengaja, pada saat kami melihat-lihat tulisan-tulisan beliau, di antara tumpukan buku-buku tebal ada buku tipis yang lusuh dan sudah rusak. Kami yakin itu bukan buku khusus milik beliau karena di dalamnya ada tulisan-tulisan anak kecil yang "awut-awutan". Di antara lembaran buku itulah, ada tulisan KH. M.A. Fuad Hasyim, dan setelah kami baca ternyata pengantar dan biodata untuk buku yang saat ini ada di tangan pembaca.

Kami mengucapkan banyak terima kasih atas kepercayaan KH. M.A. Fuad Hasyim menyerahkan penerbitan naskah ini kepada kami. Juga kepada Ahmad Tohari yang memperkenalkan dan mendorong kami untuk menerbitkan naskah tersebut,

dan kepada Agus Mu'thi yang telah dengan susah payah memindah dari naskah ketik ke dalam file-file komputer sehingga bisa diolah di meja redaksi. Dan kepada para pembaca, selamat menjelajah.

Pengantar Penulis

Segala puja dan puji bagi Allah SWT semata. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir masa.

Amma ba'du.

Pada awalnya sebagian isi buku ini adalah beberapa ilustrasi yang biasa penulis berikan dalam ceramah-ceramah keagamaan Islam. Buku ini penulis sajikan ke hadapan para pembaca yang budiman dengan harapan semoga akan memberikan manfaat, sebagaimana isi buku ini telah banyak memberikan manfaat kepada penulis yang kebetulan adalah seorang penceramah.

Penulis adalah "orang panggung" dan "tukang ngomong" sejak tahun 1959, saat penulis masih berumur 18 tahun. Berkaitan dengan itu banyak para ikhwan yang bertanya: "Apa sih kiat dan rahasianya?" Jawabannya bisa dicari di dalam buku

ini. Jika tidak dari yang langsung, cobalah cari dari yang tidak langsung. Bila tidak dari yang tersurat carilah dari yang tersirat. Atau bahkan *mafhûm mukhâlafah*-nya. Singkat kata, carilah maka Anda akan menemukan sehingga Anda tidak menyesal telah mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli buku ini.

Adapun tentang kekurangan buku ini, tentu saja banyak yang tidak bisa penulis katakan atau tidak penulis sadari, oleh karenanya tegur sapa dari semua kalangan sangat diharapkan bagi kesempurnaan buku ini. Terima kasih.

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI ⦿ v
PENGANTAR PENULIS ⦿ ix
DAFTAR ISI ⦿ xi
1. APA URUSANKU DENGAN DUNIA ⦿ 1
2. PELURU BAGI PENERIMA SUAP ⦿ 2
3. KEKAYAAN SEORANG PETUGAS ⦿ 3
4. SENANTIASA KHUSYUK ⦿ 4
5. KALAU SAJA BUKAN SURGA ⦿ 5
6. SYARAT DOA DITERIMA ⦿ 6
7. PERBUATAN JELEK ⦿ 7
8. PERINGATAN JITU ⦿ 8
9. TAKUT KEPADA ALLAH ⦿ 9
10. ADAKAH YANG LEBIH KECIL LAGI? ⦿ 10
11. SUFI SEJAK KANAK-KANAK ⦿ 11

12. TIDAK PERNAH MERASA SENDIRIAN ⦿ 13
13. BEKAL PALING BAIK ⦿ 14
14. BAGAIMANA (URUSANKU) DENGAN ALLAH? ⦿ 15
15. PENGUASA CERMINAN RAKYATNYA ⦿ 17
16. BAGAIMANA MINTA DIDOAKAN? ⦿ 18
17. KEBIJAKAN ⦿ 19
18. SALING TERBEBAS DARI DOSA ⦿ 20
19. BERTETANGGA BAIK DENGAN YAHUDI ⦿ 21
20. UMUR EMPAT PULUH TAHUN ⦿ 22
21. DUDUKNYA ORANG AMAN ⦿ 23
22. LANDASAN KEKUATAN NEGARA ⦿ 24
23. DITERIMA ATAU TIDAK?! ⦿ 25
24. FILSAFAT HAJI ⦿ 27
25. BUKAN KARENA ILMU ⦿ 29
26. BERDOA DENGAN BAIK DAN BENAR ⦿ 30
27. SIAPAKAH YANG LEBIH ALIM? ⦿ 31
28. YANG MANA KAWAN SEJATI? ⦿ 32
29. MALU ⦿ 33

30. CINTA KARENA ALLAH ⦿ 34
31. YANG MEROBOHKAN ISLAM ⦿ 35
32. SENJATA MAKAN TUAN ⦿ 36
33. RENDAH DIRI ⦿ 37
34. DUNIA DAN AKHIRAT ⦿ 38
35. ALASAN YANG TEPAT ⦿ 39
36. KEADAAN MANUSIA ⦿ 41
37. SEKADAR TANDA ⦿ 42
38. TERSERAHLAH! ⦿ 43
39. CEPAT BERUBAN ⦿ 44
40. RAKYATNYA PUN TIDAK SAMA ⦿ 45
41. ADAB MENGGELAR DAN MENCARI ILMU ⦿ 46
42. IJMA' ADALAH HUJJAH ⦿ 47
43. WAKTUNYA BERBICARA ⦿ 49
44. LAUT HITAM ⦿ 50
45. I'RAB YANG SEBENARNYA ⦿ 51
46. RABIAH AL-ADAWIYAH DAN AYAHNYA ⦿ 52
47. KEUTAMAAN ABU BAKAR ⦿ 53
48. WARA'NYA ABI DZAR AL-GHIFARI ⦿ 54
49. BEGITULAH PERSATUAN ⦿ 55

50. JANGAN TERTIPU OLEH PENAMPILAN LAHIR ⦿ 56
51. ASAL SELURUH KEHIDUPAN ⦿ 57
52. AL-A'MASY DAN PUTERINYA ⦿ 58
53. AL-A'MASY DAN PUTERANYA ⦿ 59
54. AL-A'MASY DAN ISTRINYA ⦿ 60
55. SASARAN YANG TEPAT ⦿ 62
56. PERLU APA LAGI? ⦿ 63
57. DOSA PENYEBAB KEHANCURAN ⦿ 64
58. PURA – PURA GILA ⦿ 65
59. PANDANGAN KECINTAAN ⦿ 67
60. TUJUH KALIMAT ⦿ 69
61. HANYA MENUNJUKKAN KELEMAHAN ⦿ 70
62. SEDIKIT YANG BERHASIL ⦿ 71
63. SEKADAR KEPERLUAN ⦿ 72
64. BIJAKSANA KEPADA ORANG BODOH ⦿ 73
65. BAPAKKU NABI ADAM ⦿ 74
66. PEMIMPIN ⦿ 76
67. SIAPKAN KEMUNGKINAN BERDAMAI ⦿ 77

68. TIDAK AKAN MEMBALAS SEBODOH TINDAKAN ORANG LAIN ⦿ 78
69. SIKAP ULAMA ⦿ 79
70. SIAPA MENYERUPAI SIAPA ⦿ 82
71. TAKUT BOHONG ⦿ 83
72. DIAM ADALAH EMAS ⦿ 84
73. HAWA NAFSU ADALAH PENIPU ⦿ 85
74. BAGAIMANA MEMILIH CALON ISTRI? ⦿ 86
75. BUKAN URUSANKU ⦿ 87
76. GONGGONGAN ANJING TIDAK MEMBAHAYAKAN BULAN ⦿ 88
77. KEBERHASILAN DALAM MENCARI ILMU ⦿ 89
78. KESUNGGUHAN DALAM MENCARI ILMU ⦿ 90
79. SYUKUR KEPADA ALLAH ⦿ 91
80. ANTARA KETENANGAN DAN TERBURU-BURU ⦿ 92
81. YANG PALING MULIA ⦿ 93
82. MENGETAHUI HADITS SHAHIH ⦿ 94
83. YANG LEBIH TIDAK PEDULI UANG ⦿ 95

84. ORANG TERANIAYA DITOLONG ALLAH ⦿ 97
85. LEBIH BAIK TERJUN KE MASYARAKAT ⦿ 98
86. MEMPEROLEH ILMU ⦿ 99
87. JAWABAN CERDAS ⦿ 100
88. MEMBAHAGIAKAN ORANG LAIN ⦿ 101
89. SEBATAS MANAKAH? ⦿ 102
90. TIDAK PEDULIKAN DUNIA ⦿ 104
91. BERAKHLAK DENGAN AKHLAK ALLAH ⦿ 105
92. APA PERLUNYA? ⦿ 106
93. DIAM ADALAH BIJAKSANA ⦿ 107
94. ISLAM DAN KEDOKTERAN ⦿ 108
95. NASIHAT BERHARGA ⦿ 110
96. MENCINTAI SESUATU ⦿ 111
97. INILAH YANG DIKEHENDAKI SETAN ⦿ 112
98. MUAWIYAH BIN ABI SUFYAN ⦿ 113
99. IMAM ABU HANIFAH DAN AL-MANSUR ⦿ 114
100. SHALAT ISTISQA' TETAPI TETAP BERBUAT DOSA ⦿ 116

101. FIRASAT ⦿ 117
102. PENTINGNYA BELAJAR ⦿ 118
103. PASRAH TOTAL ⦿ 119
104. ABU HURAIRAH ⦿ 120
105. MENAHAN AMARAH ⦿ 121
106. ADU DOMBA ⦿ 122
107. SUCI DARI MINUMAN KERAS ⦿ 123
108. PANDANGAN AYAH KEPADA ANAK ⦿ 124
109. APA GUNANYA AKU TUTUP ⦿ 125
110. BERSIH TANGAN DAN LIDAH ⦿ 126
111. SYADDAD BIN HAKIM DAN SEORANG DAI ⦿ 127
112. BERBAIK SANGKA KEPADA ALLAH ⦿ 128
113. KUNCI PEMBUKA NIKMAT ALLAH ⦿ 129
114. PERJALANAN MENUJU ALAM YANG ASING ⦿ 131
115. SIFAT DUNIA ⦿ 133
116. WASPADA TERHADAP ADU DOMBA ⦿ 134
117. MAKSUD TIDUR ⦿ 135

118. LANDASAN ILMU ⦿ 136
119. HANYA MEMILIH ALLAH ⦿ 137
120. GHIBAH ⦿ 138
121. BAGAIMANA CARA BERBICARA ⦿ 139
122. BERSAMBUNG HATI ⦿ 140
123. NIKMAT DUNIA TIDAK KEKAL ⦿ 141
124. SABAR ⦿ 142
125. MUSIBAH AGAMA DAN DUNIA ⦿ 143
126. UNTUK MENDAPAT NASIHAT ULAMA ⦿ 144
127. NASIHAT SEDERHANA ⦿ 145
128. ZUHUD, WARA', IBADAH, DAN TAWADHU ⦿ 146
129. JANGAN BIARKAN KEBAIKANMU HILANG ⦿ 147
130. TIPE PEMIMPIN ⦿ 148
131. DUTA CERDAS DARI PEMIMPIN BIJAK ⦿ 149
132. AKU TAHU DIRIKU ⦿ 151
133. MENGAPA BERBEDA? ⦿ 152
134. KASIHANILAH MEREKA ⦿ 153
135. JODOH UNTUK ANAK PEREMPUAN ⦿ 154

136. MANA BEKALMU? ⦿ 155
137. SIAPAKAH ANDA? ⦿ 156
138. NASIHAT UNTUK SULTAN ⦿ 157
139. KITAB ALLAH? AL-QUR'AN ⦿ 158
140. TIDAK PERNAH MEMBOSANKAN ⦿ 159
141. BANYAK OMONG ⦿ 160
142. NASIHAT BERHARGA ⦿ 161
143. RENUNGKANLAH! ⦿ 162
144. DARI MANA ANDA MAKAN? ⦿ 163
145. AKU TAK PEDULI DENGAN KATA-KATAMU ⦿ 164
146. SOMBONG ⦿ 165
147. NASIHAT SINGKAT ⦿ 166
148. KEPALA RUMAH TANGGA ⦿ 167
149. APA MELAHIRKAN SIAPA ⦿ 168
150. KHUSYUK DALAM SHALAT ⦿ 169
151. DENGAN APA DIA MENJARING? ⦿ 170
152. KALAU MAKHLUK PUNYA KEMAMPUAN ⦿ 171
153. KARENA KEADAAN ⦿ 172
154. MASIH ADAKAH ORANG SEPERTI MEREKA? ⦿ 173

155. TANDA YANG MENJADI ALAMAT ⦿ 174
156. BERBEDA MOTIVASI ⦿ 175
157. BAIAT ALI KEPADA ABU BAKAR ⦿ 176
158. ORANG YANG SUDAH TUA ⦿ 177
159. BELAJAR SEUMUR HIDUP ⦿ 178
160. SUMUR ZAM-ZAM ⦿ 179
161. MENGAPA BERUBAN LEBIH DULU? ⦿ 180
162. PEMIMPIN YANG SANGAT DICINTAI ⦿ 181
163. KESABARAN ORANG ARIF DAN BIJAK ⦿ 182
164. PENGORBANAN SEORANG GURU ⦿ 183
165. BAGAIMANA MENCARIKAN JODOH UNTUK ANAK? ⦿ 184
166. AKU TIDAK BERADA DI ATASNYA ⦿ 185
167. NASIHAT RASULALLAH SAW. ⦿ 186
168. KAPAN MULAI BERAKAL? ⦿ 187
169. MENJADI ULET DAN SABAR ⦿ 188
170. TANAMAN SURGA ⦿ 189
171. MENYEMBUHKAN WAS-WAS ⦿ 190
172. KATA TANPA MAKNA ⦿ 191

173. PERKENALAN ⦿ 192
174. JANGANLAH RAGU! ⦿ 193
175. BERSEPI DIRI LEBIH NIKMAT ⦿ 194
176. INGIN PUNYA KEINGINAN ⦿ 195
177. ANTARA HARAP DAN CEMAS ⦿ 196
178. KEKASIH ALLAH ⦿ 197
179. AMAL PALING UTAMA ⦿ 198
180. WARISAN RASULALLAH SAW. SEDANG DIBAGI ⦿ 199
181. HADIAH YANG BAIK BEBAN YANG RINGAN ⦿ 200
182. TERIMALAH PENGHORMATAN ⦿ 201
183. SIAPA ANDA? ⦿ 202
184. SETIA KEPADA TAHUN ⦿ 203
185. KUHARAP HAL INI BERLANGSUNG LAMA ⦿ 204
186. SEMUA TERBALIK ⦿ 205
187. CINTA TANAH AIR ⦿ 206
188. SABAR DALAM WAKTU YANG SAMA ⦿ 207
189. WASPADALAH DARI RIYA' ⦿ 208
190. AGAR TIDAK LUPA KEPADA ORANG-ORANG YANG LAPAR ⦿ 209

191. KEBERANIAN SEORANG RAKYAT ⦿ 210
192. NABI IBRAHIM KEKASIH ALLAH ⦿ 212
193. YANG MEMILIKI DAN MENGHILANGKAN ILMU ⦿ 213
194. ORANG PALING JELEK ⦿ 214
195. BAGAIMANA AGAMAMU? ⦿ 215
196. ANEH ⦿ 216
197. IKHLAS SAJALAH! ⦿ 217
198. KESUSAHAN ADA PAHALANYA ⦿ 218
199. MENINGGALKAN DOSA ITU DOA ⦿ 219
200. ANTARA ENGKAU DAN AKU ⦿ 220
BIODATA PENULIS ⦿ 221

1
APA URUSANKU DENGAN DUNIA

Suatu hari Umar bin Khaththab menghadap Rasulullah Saw. Oleh Umar beliau didapati sedang tiduran di atas selembar tikar yang amat kasar, sampai-sampai anyamannya tampak jelas membekas pada tubuh beliau. Sahabat Umar pun lalu berkata:

"Ya, Rasulallah! Tidakkah Anda berkenan menggunakan tikar yang agak halus?"

Rasulallah Saw. bersabda: "Aku tidak memerlukannya, Umar. Apa urusanku dengan dunia dan apa pula urusan dunia denganku? Demi Allah! Yang diriku berada dalam kekuasaan-Nya, perumpamaanku dengan dunia tiada lain hanyalah penunggang (unta atau kuda) yang bepergian di hari yang panas, berteduh sesaat di bawah sebatang pohon lalu pergi meninggalkannya."

2
PELURU BAGI PENERIMA SUAP

Imam al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits shahih:

Rasulallah Saw. menugaskan Ibnul Labtiyyah (ke suatu tempat untuk memungut kewajiban materiil suatu suku). Ketika pulang dia menghadap dan melaporkan hasilnya kepada Rasulallah Saw. Dia berkata: "Ya Rasulallah! Yang ini adalah milik kaum muslimin, dan ini adalah hadiah yang diberikan kepadaku."

Kontan Rasulallah Saw. menjadi sangat marah dan bersabda: "Apa maksud seseorang yang aku perintahkan melaksanakan suatu tugas, lalu dia berkata: 'Yang ini adalah untuk semua kaum muslimin, dan yang ini adalah hadiah yang diberikan kepadanya.' Coba dia duduk saja di rumah kedua orang tuanya, dan lihatlah! apakah dia akan diberi hadiah atau tidak?"

3

KEKAYAAN SEORANG PETUGAS

Setelah melaksanakan tugas sebagai Wali Kota Homs, Umair bin Sa'ad menghadap Umar bin Khaththab. Dia datang dengan hanya membawa selembar kantong, sebuah paso (tempat air dari tanah), dan sebatang tongkat. Sahabat Umar pun berkata: "Aku lihat keadaanmu sangat memprihatinkan!"

"Tidakkah Anda lihat keadaanku yang sehat walafiat? Kekayaan dunia pun sudah aku kuasai seluruhnya," balas Umair bin Sa'ad.

"Apa saja yang kamu bawa?"

"Kantong untuk membawa bekalku, paso untuk mencuci pakaian dan kepalaku, kendi untuk membawa air minumku, dan tongkatku, bila berjumpa dengan musuh aku akan mempertahankan diri dari serangannya. Dan, selain itu hanyalah tambahan yang mengikut padaku," jawab Umair.

"Kamu benar!" kata Umar.

4
SENANTIASA KHUSYUK

Abdullah bin Umar ditanya: "Apakah Rasulallah Saw. ketika shalat menoleh ke kiri dan ke kanan?"

Dia menjawab: "Sama sekali tidak. Baik waktu shalat maupun di luar shalat."

5
KALAU SAJA BUKAN SURGA

Ketika Rasulallah Saw. bersama para sahabat bersiap-siap akan menghadapi perang Badr, Khaitsamah bin al-Harits berunding dengan anaknya, Sa'ad. Dan, ternyata yang keluar adalah nama Sa'ad. Khaitsamah lalu berkata:

"Hai Anakku! untuk hari ini, dahulukanlah aku, ayahmu!"

"Wahai Ayah! Kalau saja ini bukan urusan surga, bolehlah," jawab Sa'ad.

Maka Sa'ad pun berangkat ke medan perang, dan gugur sebagai syahid.

6
SYARAT DOA DITERIMA

Diriwayatkan dari al-Asfar, dia berkata: Sa'ad bin Abi Waqash ditanya, bagaimana dia bisa menjadi salah seorang sahabat nabi yang doanya selalu dikabulkan oleh Allah SWT?

Sa'ad menjawab: "Tidak sekali-kali aku mengangkat sesuap makanan ke mulutku, kecuali aku tahu secara pasti dari mana makanan itu berasal dan ke mana dia keluar."

7
PERBUATAN JELEK

Siti Aisyah r.a. ditanya: "Bilakah seseorang melakukan kejelekan?"

"Ketika dia merasa melakukan kebaikan," jawab Aisyah.

8
PERINGATAN JITU

Bakr bin Muhammad meminta nasihat singkat kepada Dawud ath-Tha'i.

"Ingatlah selalu: Bala tentara kematian sedang menghadangmu!" jawab Dawud ath-Tha'i.

9
TAKUT KEPADA ALLAH

Abdur Rahman bin Yazid berkata: Aku bertanya kepada Yazid bin Martsad kenapa aku lihat mata Anda tidak pernah kering dari air mata?

"Kenapa Anda menanyakan hal itu?" kata Yazid balik bertanya.

"Barangkali saja aku mendapatkan jawaban yang bermanfaat bagiku," jawab Abdur Rahman.

Yazid berkata: "Hai Kawan! Allah mengancam diriku, bila aku durhaka kepada-Nya, aku akan dipenjara di Neraka. Demi Allah! Kalau saja Allah hanya mengancam dengan penjara Kakus, patutlah jika mataku tidak pernah kering."

10
ADAKAH YANG LEBIH KECIL LAGI?

Seorang sufi ditanya: "Apakah makhluk Allah yang paling kecil?"

"Dunialah yang paling kecil, karena di sisi Allah dunia tidak setara dengan sayap seekor nyamuk," jawab sang sufi.

Si penanya itu berkata: "Barang siapa menganggap sayap nyamuk itu besar maka dia lebih kecil dari sayap nyamuk."

11
SUFI SEJAK KANAK-KANAK

Sa'ad bin Fath bercerita: Pada suatu hari di tengah padang pasir yang gersang dan panas, aku bertemu dengan anak laki-laki yang baru berumur kurang lebih sepuluh tahun. Dia berjalan sendirian dan selalu menggerak-gerakkan kedua bibirnya. Aku pun menyampaikan salam kepadanya dan dia pun menjawab salamku.

"Mau ke mana kamu, Nak?" tanyaku.

"Aku mau ke rumah Tuhanku," jawabnya.

"Mengapa kamu selalu menggerak-gerakkan bibirmu?" tanyaku lagi.

"Aku membaca kalam Tuhanku," jawab anak itu.

"Kamu masih sangat muda, belum terkena tuntutan ajaran Allah," ujarku.

"Aku melihat maut menyambar orang yang lebih muda daripada aku," balasnya.

"Langkahmu pendek sedangkan perjalananmu sangat jauh."

"Aku hanya berusaha melangkah, adapun yang menyampaikan adalah Dia."

"Mana bekal dan kendaraanmu?"

"Bekalku adalah keyakinanku, kendaraanku adalah kakiku."

"Yang aku tanyakan adalah bekal makanan dan minuman," jelasku.

"Wahai Paman! Ketika seseorang mengundang Anda untuk datang ke rumahnya, patutkah kalau Anda membawa bekal ke rumahnya?" katanya balik bertanya.

"Tentu saja tidak," jawabku.

"Tuhanku telah mengundang hamba-hamba-Nya dan mengizinkan mereka untuk berziarah kepada-Nya. Maka aku beranggapan: sangat jelek bila aku membawa bekalku. Aku jaga kesopananku di hadapan-Nya, apakah Anda kira Dia akan menyia-nyiakan aku?"

"Sama sekali tidak mungkin!"

... Aku lihat dia meneruskan langkah-langkah-nya hingga lenyap dari pandangan mata.

12
TIDAK PERNAH MERASA SENDIRIAN

Syuaib berkata: Suatu hari aku datang ke Rumah Malik bin Mighwal di Kufah. Aku dapatkan dia sedang duduk sendirian di rumahnya yang sangat terpencil. Lalu aku bertanya:

"Tuan! Tidakkah Anda merasa kesepian tinggal di rumah yang terpencil ini?"

"Tidak pernah terbetik dalam hatiku bahwa seorang yang senantiasa bercengkerama dengan Allah merasa kesepian," jawab Malik.

13
BEKAL PALING BAIK

Suatu hari dikatakan kepada Imam al-Ahnaf bin Qais: "Anda sudah sangat tua dan puasa membuat Anda lemah."

"Aku sedang mempersiapkan bekal untuk perjalanan yang sangat panjang dan jauh. Lagian kesabaran dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah jauh lebih ringan daripada 'kesabaran' dalam menjalani siksa-Nya," jawab Imam al-Ahnaf.

14
BAGAIMANA (URUSANKU) DENGAN ALLAH?

Nafi' berkata: Pada suatu hari aku berangkat keluar dari Madinah bersama Abdullah bin Umar menuju sebuah perkampungan. Setelah beberapa waktu perjalanan, rombongan kami berhenti untuk beristirahat dan membuka bekal. Tiba-tiba lewatlah seorang penggembala menggiring kambing-kambing gembalaannya.

"Hai Penggembala! Marilah kita makan bersama!" ajak Abdullah bin Umar.

"Aku sedang berpuasa!" jawab penggembala.

"Di hari sepanas dan seberat ini kamu berpuasa? Dan di lembah segersang ini pula?" balas Abdullah bin Umar.

"Aku terburu-buru karena dikejar oleh hari-hari setelah kematianku," kata pemuda itu.

"Maukah kamu menjual seekor kambingmu kepadaku? Nanti kamu akan aku beri dagingnya untuk berbuka puasa."

"Kambing-kambing itu bukan milikku melainkan milik majikanku."

Abdullah bin Umar bermaksud menguji kekuatan iman penggembala itu. Dia berkata: "Bukankah kamu bisa mengatakan kepada tuan majikanmu bahwa kambing itu dimakan serigala?"

Lalu penggembala itu pergi dengan mengacungkan telunjuk kanannya sambil berkata: "Bagaimana urusanku dengan Allah? Bagaimana urusanku dengan Allah? Di mana Allah? Di mana Allah? Di mana…? Di mana…?"

Abdullah bin Umar pun terus-menerus mengucapkan: "Di mana Allah? Di mana Allah? Di mana…? Di mana Allah…?!"

Kemudian Abdullah bin Umar memanggil sang majikan. Dia membeli penggembala itu beserta kambing-kambingnya. Penggembala itu lalu dia merdekakan dan semua kambing diberikan kepadanya.

15
PENGUASA CERMINAN RAKYATNYA

Pada suatu hari Imam Hasan al-Basri mendengar seseorang berdoa agar al-Hajjaj (panglima perang yang amat kejam) mati atau dipecat.

"Jangan lakukan itu!" kata Hasan al-Basri, "karena Allah selalu memberi kepada kalian sesuai dengan tingkah laku kalian. Aku takut jika al-Hajjaj mati atau dipecat, kalian akan dikuasai oleh monyet-monyet dan babi-babi yang jauh lebih kejam. Karena ada ungkapan: kelakuan dan pekerjaan kalian adalah pekerja-pekerja untuk kalian."

Seorang ulama berkata: "Tegakkan kekuasaan pemerintahan Islam dalam hati kalian, maka dia akan tegak di atas bumi kalian."

16
BAGAIMANA MINTA DIDOAKAN?

Imam Malik bin Dinar bertemu dengan Gubernur Basrah.

"Berdoalah Tuan untuk keselamatanku!" kata Gubernur.

Imam Malik bin Dinar berkata: "Betapa banyak orang-orang teraniaya yang berdoa untuk kecelakaan Anda. Minta maaflah lebih dulu kepada mereka, agar mereka tidak berdoa untuk kecelakaan Anda. Lalu mintalah doa kepadaku untuk keselamatan Anda."

17
KEBIJAKAN

Imam al-Ahnaf bin Qais berkata: Setiap kali aku dimusuhi oleh seseorang, aku selalu mengambil satu di antara tiga sikap, yaitu:

Pertama, apabila dia berderajat lebih tinggi dariku, aku hargai derajatnya.

Kedua, apabila dia berderajat lebih rendah dariku, aku menahan harga diriku.

Ketiga, apabila dia sederajat denganku, aku memberi perkenan kepadanya.

18
SALING TERBEBAS DARI DOSA

Pada suatu hari Imam al-A'masy mengatakan kepada seorang kawannya tentang kejelekan seseorang. Tiba-tiba orang tersebut datang dalam keadaan persis seperti yang dikatakan.

Al-A'masy berkata: "Katakanlah kepadanya apa yang aku katakan agar tidak menjadi ghibah!"

Kawannya itu berkata: "Katakanlah oleh Anda sendiri agar tidak menjadi adu domba."

19
BERTETANGGA BAIK DENGAN YAHUDI

Imam Abdullah bin al-Mubarak bertetangga baik dengan seorang Yahudi.

Tiba-tiba orang Yahudi itu membutuhkan sejumlah uang, dan dia bermaksud menjual Rumahnya. Ketika dia ditanya dengan harga berapa rumahnya mau dia jual?

"Dengan harga dua ribu dinar," jawabnya.

"Harga rumah Anda tidak lebih dari seribu dinar," kata seseorang.

"Tetapi maksudku adalah seribu dinar untuk harga rumah, dan seribu dinar lagi harga untuk bertetangga dengan Imam Abdullah bin al-Mubarak."

Ketika Imam Abdullah bin al-Mubarak diberi tahu hal itu, dia panggil Yahudi tetangganya dan dia beri uang seharga rumahnya, lalu berkata: "Janganlah kamu jual rumahmu!"

20
UMUR EMPAT PULUH TAHUN

Seorang laki-laki mempunyai kawan-kawan yang selalu berkumpul bersamanya dalam pesta-pesta brengsek. Suatu hari kawan-kawannya mengundangnya untuk berpesta pora, tetapi dia menolak dan tidak mau datang. Sehari setelah pesta, kawan-kawannya bertanya tentang ketidakhadirannya itu.

"Kemarin aku tepat memasuki umur empat puluh tahun, dan aku merasa malu pada umurku sendiri," jawab laki-laki itu.

Sejak saat itu, dia berbalik menjadi orang yang saleh, berkelakuan baik, dan tekun beribadah.

21
DUDUKNYA ORANG AMAN

Imam Muhammad bin Wasi' tidak pernah duduk santai. Maka ditanyakan kepadanya: "Tidakkah sekali-sekali Anda duduk dengan santai?"

Dia menjawab: "Itu adalah duduknya orang-orang yang aman!"

22

LANDASAN KEKUATAN NEGARA

Seorang arsitek berkirim surat kepada Sultan Umar bin Abdul Aziz meminta izin untuk memperkokoh ibukota negara.

Maka sultan pun menjawab: "Perkuatlah ibukota dengan fondasi keadilan, dan bersihkanlah jalan-jalannya dari kezaliman."

23
DITERIMA ATAU TIDAK?!

Hatim al-Asham ditanya bagaimana dia shalat, maka dia berkata:

"Apabila datang waktu shalat aku segera berwudhu dengan sempurna, lalu datang ke tempat shalatku. Aku pun duduk mengkonsentrasikan seluruh jiwa ragaku, kemudian aku berdiri dengan ketundukan dan kerendahan diri. Aku jadikan Ka'bah di antara kedua mataku. Titian *shirâth al-mustaqîm* di bawah kedua telapak kakiku. Surga di sebelah kananku dan neraka di samping kiriku. Malaikat maut di belakangku dan aku bayangkan bahwa ini adalah shalat terakhirku. Selanjutnya aku tempatkan diriku di antara rasa takut (atas siksa Allah) dan harapan (atas rahmat Allah).

Kemudian aku bertakbir dengan penuh iman atas kebesaran Allah, lalu aku membaca Fatihah dan surat dengan penghayatan mendalam. Aku ruku' dengan sesopan-sopannya, aku sujud dengan segala rasa rendah diri, lalu aku duduk di atas pangkal paha

kiriku, dan kutegakkan telapak kaki kananku di atas ibu jarinya. Semua itu aku dasarkan atas keikhlasan hati setulus-tulusnya. Dan, seterusnya aku tak tahu... apakah shalatku itu diterima oleh Allah SWT atau tidak?!"

24
FILSAFAT HAJI

Sufyan bin Uyainah berada di Makah, dia berkata: Aku datang ke Makah dan melihat Abdullah bin Ja'far bin Muhammad turun dari kendaraannya di sebuah tanah lapang. Lalu aku menghadapnya sambil bertanya:

"Wahai Cucu Rasulallah! Mengapa *Mauqif* (tempat wukuf di padang Arafah) ditempatkan jauh dari Baitullah, bukan di Masy'aril Haram?"

Abdullah menjawab: "Ka'bah adalah Baitullah (Rumah Allah), dan tanah haram adalah pelataran-nya, sedangkan *Mauqif* adalah depan pintunya."

Ketika Jama'ah Haji berdatangan, mereka diberhentikan di depan pintunya untuk *ndhépé-ndhépé* (merendahkan diri). Setelah mereka mendapat izin masuk, mereka ditempatkan lebih dekat lagi, di depan pintu kedua, yaitu Muzdalifah. Ketika Allah SWT melihat begitu banyak hamba-Nya yang *ndhépé-ndhépé* (merendahkan diri) dan kesungguhan mereka,

maka Allah berkenan memberikan rahmat kasih-Nya dan memerintahkan agar mereka menyampaikan hewan-hewan qurban mereka, sebagai amal pendekatan diri mereka kepada Allah SWT. Mereka pun telah melaksanakan manasik, mereka juga telah menyucikan diri mereka dari dosa-dosa yang menjadi penghalang antara mereka dengan Allah SWT. Maka Allah berkenan agar mereka datang berziarah ke "rumah-Nya" yang agung dengan kesucian penuh.

25
BUKAN KARENA ILMU

Dalam salah satu munajatnya, Nabi Musa a.s. berbisik kepada Allah SWT: "Ya Allah, kenapa Engkau memberikan rezeki kepada orang-orang bodoh, padahal orang alim (pandai) banyak yang melarat?"

Maka terdengar jawaban: "Agar orang-orang alim tahu bahwa datangnya rezeki bukan karena daya upaya manusia."

26
BERDOA DENGAN BAIK DAN BENAR

Imam al-Asmu'i mendengar seseorang sedang berdoa di Multazam: "*Ya Dzi al-Jalâli wa al-Ikrâm* (Wahai Allah pemilik keagungan dan kemuliaan)!"

"Sejak kapan Anda berdoa seperti itu?" tanya Imam al-Asmu'i kapada orang itu.

"Sejak tujuh tahun berturut-turut, tetapi aku merasa doa itu tidak dikabulkan," jawabnya.

"Anda salah dalam bacaan doa, mana mungkin dikabulkan!? Ucapkan: *Ya Dza al-Jalâli wa al-Ikrâm*!"

Orang itu pun lalu melakukannya. Maka tidak lama kemudian doanya dikabulkan.

27
SIAPAKAH YANG LEBIH ALIM?

Muhammad bin Ishaq berkata: Seorang laki-laki datang kepada al-Qasim bin Muhammad dan bertanya:

"Siapakah yang lebih alim, Anda atau Salim?"

"Salim adalah orang yang sungguh-sungguh diberkati," jawab al-Qasim.

Muhammad bin Ishaq berkata: Al-Qasim tidak mau mengatakan Salim lebih alim daripadanya, sebab dengan itu berarti dia berbohong. Tetapi dia juga tidak mau berkata: Aku lebih alim dari Salim, sebab dengan itu berarti dia memuji dirinya sendiri.

Yang sesungguhnya di antara mereka berdua, al-Qasimlah yang lebih alim.

28
YANG MANA KAWAN SEJATI?

Ali bin Abi Thalib ditanya: "Berapa banyak teman dekat Tuan?"

Ali bin Abi Thalib menjawab: "Aku tidak mengetahuinya sekarang, karena saat ini dunia sedang berada di pihakku, semua orang adalah teman dekatku. Aku baru tahu itu besok pada saat dunia meninggalkanku. Sebab, sebaik-baik teman adalah orang yang mendekat kepadaku pada saat dunia meninggalkanku."

29
MALU

Sesaat sebelum Abu Burdah meninggal dunia, dikatakan kepadanya: "Bergembiralah dengan ampunan Allah."

"Justru aku malu atas sesuatu yang karenanya aku diampuni," kata Abu Burdah.

30
CINTA KARENA ALLAH

Seseorang berkata kepada Muhammad bin Wasi': "Aku mencintai Anda semata-mata karena Allah."

Muhammad bin Wasi' berkata: "Semoga kamu dicintai Allah karena-Nya kamu mencintai aku. Ya Allah! Aku berlindung dari keadaan di mana diriku dicintai orang karena Engkau, tetapi Engkau sendiri tidak mencintai aku, atau bahkan membenci diriku."

31
YANG MEROBOHKAN ISLAM

Diriwayatkan dari Ziyad bin Jarir, dia berkata: Aku berjumpa dengan Umar bin Khaththab, dia berkata: "Tahukah kamu apa saja yang merobohkan Islam?"

"Apa saja yang merobohkannya?" kataku balik bertanya.

Sahabat Umar menjawab: "Yang merobohkan Islam adalah kesalahan orang alim dan perdebatan orang munafik tentang Al-Qur'an, serta hukum orang-orang yang menyesatkan."

32
SENJATA MAKAN TUAN

Ketika Ismail bin Hammad bin Abi Hanifah (cucu Imam Abu Hanifah) datang ke Basrah, dia berkata: "Aku bermaksud menghukum orang-orang yang menentang Imam Abu Hanifah."

"Apakah Imam Abu Hanifah menghukum orang-orang yang menentangnya?" tanya seseorang kepadanya

"Tidak!" jawab Ismail.

"Kalau begitu, hukumlah diri Anda sendiri, karena Anda sendiri telah menentang Imam Abu Hanifah," kata orang itu.

33
RENDAH DIRI

Nabi Yusuf a.s. ditanya: "Bagaimana rendah diri yang sesungguhnya?"

Nabi Yusuf a.s. menjawab: "Tidak sekali-kali Anda bertemu orang lain kecuali Anda melihat bahwa dia memiliki kelebihan di atas Anda."

34
DUNIA DAN AKHIRAT

Luqman al-Hakim memberikan nasihat kepada anaknya:

"Hai Anakku! Jangan kamu masuki dunia ini dengan cara-cara yang membahayakan akhiratmu, dan jangan kamu tinggalkan dunia ini dengan cara-cara yang menyebabkan kamu menjadi beban bagi orang lain."

35
ALASAN YANG TEPAT

Diriwayatkan dari Hakim Iyas bin Muawiyah (yang terkenal cerdas sejak kanak-kanak), dia berkata: Selama ini aku belum pernah dikalahkan oleh seseorang, kecuali oleh seorang laki-laki yang datang sebagai saksi dalam suatu majelis pengadilan yang aku pimpin.

Dia menyaksikan bahwa kebun "anu" adalah milik "si fulan" dan dia pun menjelaskan batas-batasnya. Lalu aku bertanya kepadanya:

"Berapa jumlah pepohonan yang ada dalam kebun tersebut?"

Orang itu terdiam sejenak lalu menjawab, "Sudah berapa lamakah Tuan Hakim menjadi hakim, dan sudah berapa kali Tuan duduk di sini memimpin persidangan?"

"Sudah sekian tahun dan sudah berpuluh-puluh kali," jawabku.

"Berapa jumlah papan penutup di atas majelis ini?" katanya.

Aku pun berkata: "Kebenaran ada di pihakmu."

Dan aku menerima kesaksiannya.

36
KEADAAN MANUSIA

Seorang Arab Kampung ditanya: "Bagaimana keadaan manusia?"

"Aku melihat orang zalim yang tidak mau menghentikan kezalimannya, dan orang-orang yang dizalimi tidak sadar," jawabnya singkat.

37
SEKADAR TANDA

Seorang Arab Kampung bernama Nu'amah (berarti: burung unta) ditanya: "Kenapa namamu begitu jelek?"

Dia menjawab: "Nama itu sekadar tanda, dan bukan suatu kehormatan. Kalau nama itu suatu kehormatan niscaya orang banyak berebut suatu nama!"

38
TERSERAHLAH!

Seorang Arab Kampung mendapat musibah untanya mati (satu-satunya harta yang dia miliki). Dia pun lalu menengadahkan muka dan mengangkat kedua tangannya sambil berkata:

"Ya Tuhan! Lakukanlah apa yang Engkau mau! Terserahlah! Toh rezekiku adalah tanggung jawab-Mu!"

39
CEPAT BERUBAN

Seorang laki-laki berkata kepada Sultan Abdul Malik bin Marwan: "Tuan! Tampaknya Tuan terlalu cepat beruban!"

Sultan berkata: "Bagaimana aku tidak cepat beruban kalau setiap minggu aku harus memamerkan kecerdasan otakku di hadapan orang banyak!?"

(Maksudnya sultan harus berkhotbah setiap hari Jum'at).

40
RAKYATNYA PUN TIDAK SAMA

Sultan Abdul Malik bin Marwan pada suatu hari Jum'at berkata dalam khotbahnya:

"Saudara-saudaraku dan rakyatku yang aku cintai! Kalian semua selalu menuntut agar aku berperilaku seperti Abu Bakar dan Umar bin Khaththab, padahal tidakkah kalian sadari bahwa kalian semua tidak berperilaku sebagaimana rakyat Abu Bakar dan Umar bin Khaththab?!"

41

ADAB MENGGELAR DAN MENCARI ILMU

Seorang murid datang menghadap Imam Sa'id bin al-Musayyab (gurunya), yang sedang terbaring sakit, untuk menanyakan sebuah hadits. Imam Sa'id bin al-Musayyab bangkit duduk, lalu meriwayatkan hadits yang ditanyakan.

"Sebaiknya Tuan berbaring saja dan tidak perlu bersusah payah untuk duduk," kata sang murid.

"Aku tidak suka bila aku meriwayatkan suatu hadits Rasulallah dengan berbaring," jawab Imam Sa'id bin Musayyab.

Diriwayatkan bahwa Imam Malik bin Anas pun selalu berbuat seperti itu.

42
IJMA' ADALAH HUJJAH

Ibnu Abi Dawud berkata: "Seorang tokoh Khawarij (golongan yang menolak Ali bin Abi Thalib dan Muawiyah bin Sufyan) menghadap Sultan al-Ma'mun, lalu terjadilah dialog berikut ini:

"Apa yang menyebabkan Anda bertentangan dengan kami?" tanya Sultan al-Ma'mun.

"Suatu ayat dalam Al-Qur'an yang artinya: Barang siapa tidak menghukumi dengan apa yang diturunkan oleh Allah maka mereka adalah orang-orang kafir," jawab tokoh Khawarij.

"Dari mana Anda tahu bahwa ayat itu diturunkan dari Allah?" tanya sultan lagi.

"Karena seluruh umat Islam sepakat (ijma') bahwa ayat itu diturunkan dari Allah," jawab tokoh Khawarij

"Sebagaimana Anda mengakui dan menerima kesepakatan Umat Islam bahwa ayat tersebut diturunkan dari Allah, maka terimalah pula kesepakatan

Umat Islam atas pemahaman mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang lain," kata sultan.

"Tuan benar, ya Amiral Mukminin," kata tokoh Khawarij.

43
WAKTUNYA BERBICARA

Seorang laki-laki bertanya kepada Khalifah Umar bin Abdul Aziz: "Kapan sebaiknya aku berbicara?"

"Ketika Anda ingin diam," jawab Khalifah Umar bin Abdul Aziz.

"Kapan aku harus diam?" tanya laki-laki itu lagi.

"Ketika Anda ingin berbicara," jawab Khalifah Umar bin Abdul Aziz.

44
LAUT HITAM

Seorang guru bertanya kepada muridnya: "Mengapa Laut Hitam dinamakan Laut Hitam?"

Sang murid menjawab: "Karena dia berduka cita atas saudaranya, yaitu Laut Mati."

45
I'RAB YANG SEBENARNYA

Dalam suatu kelas terjadi dialog antara guru dan murid.

Guru: "Anak-anak! *I'rab*-lah kalimat ini: *mâta ar-rajulu* (Laki-laki itu mati)!"

Murid: "*Mâta* adalah *fi'il mâdhi*. *Ar-rajulu marfû'un* (ar-rajulu dibaca *rafa'*, yang juga berarti diangkat), tetapi di atas keranda oleh orang banyak."

46

RABIAH AL-ADAWIYAH DAN AYAHNYA

Pada suatu hari terjadi dialog antara Rabiah al-Adawiyah dengan ayahnya:

"Aku tidak akan memaafkan atas pemberian makan oleh ayah kepadaku dengan makanan haram," kata Rabiah al-Adawiyah.

"Anakku! Bagaimana jika ayah tidak mendapatkan makanan kecuali yang haram?" balas Ayahnya.

"Kita bisa bersabar atas rasa lapar di dunia, tetapi kita tidak mungkin mampu 'bersabar' di neraka, kelak di akhirat," kata Rabiah.

47
KEUTAMAAN ABU BAKAR

Seorang laki-laki bertanya kepada salah seorang putera Ali bin Abi Thalib tentang hukum menghias pedang.

"Tidak apa-apa, karena ash-Shiddiq (orang yang sangat benar) Abu Bakar juga menghias pedangnya," jawabnya.

"Apakah Tuan mengatakan ash-Shiddiq kepada Abu Bakar?" tanya orang itu.

Kontan putera Ali bin Abi Thalib pun sangat marah sambil berkata: "Yah Benar! Dia adalah ash-Shiddiq. Semoga Allah tidak membenarkan di dunia dan di akhirat atas suatu ucapan dari orang yang tidak mengatakan ash-Shiddiq kepada Abu Bakar."

48
WARA'NYA ABI DZAR AL-GHIFARI

Usman bin Affan r.a. mengutus hamba sahayanya untuk memberikan hadiah sejumlah uang kepada Abu Dzar al-Ghifari r.a. Usman berkata: "Jika Abu Dzar mau menerima hadiah ini, maka kamu merdeka."

Lalu hamba sahaya itu pun datang kepada Abu Dzar al-Ghifari r.a. dengan membawa uang hadiah. Dia juga meminta dengan sangat agar Abu Dzar bersedia menerima uang hadiah itu. Akan tetapi, Abu Dzar tetap menolak dan tidak mau menerima.

"Tuan! Penerimaan Tuan atas hadiah ini adalah sebab kemerdekaanku," kata hamba sahaya itu.

"Ya, itu betul. Tapi sebaliknya, penerimaanku atas hadiah itu menyebabkan aku akan menjadi budak," balas Abu Dzar.

49
BEGITULAH PERSATUAN

Yazid bin al-Muhallab memanggil anaknya yang bernama Hubaib dan anak-anaknya yang lain. Dia meminta beberapa anak panah, lalu berkata: "Anak-anakku! Bagaimana menurut kalian, bila anak-anak panah ini disatukan, bisakah kalian patahkan?"

"Tidak bisa, Ayah!" jawab anak-anaknya.

"Bisakah kalian memisahkan secara terpisah satu per satu?" kata Yazid lagi.

"Tentu bisa, Ayah!" jawab anak-anaknya.

Lalu Yazid berkata mantap: "Anak-anakku, begitulah persatuan!"

50

JANGAN TERTIPU OLEH PENAMPILAN LAHIR

Seorang laki-laki bertanya kepada Umar bin Khaththab apakah si fulan itu orang baik, bisa dipercaya, dan jujur.

"Pernahkah Anda bepergian bersamanya?" tanya Umar bin Khaththab.

"Tidak!" jawab laki-laki itu.

"Pernahkah Anda bermusuhan dengannya?" tanya Umar bin Khaththab lagi.

"Juga tidak!" jawab laki-laki itu.

"Pernahkah Anda mempercayakan sesuatu kepadanya?"

"Tidak juga!"

Umar bin Khaththab pun berkata: "Anda tidak mengetahui dia! Mungkin Anda hanya melihat dia mengangkat dan menundukkan kepalanya di masjid."

51
ASAL SELURUH KEHIDUPAN

Seorang Raja Romawi mengirimkan sebuah botol kosong kepada Amiral Mukminin Muawiyah bin Abi Sufyan sambil berpesan: "Isilah botol kosong ini dengan segala sesuatu dari kehidupan, lalu kirimkan kembali kepadaku!"

Karena Muawiyah bingung maka dia memanggil Abdullah bin Abbas dan menanyakan hal itu.

"Isilah botol kosong itu dengan air!" jawab Abdullah bin Abbas.

"Dari mana Anda tahu hal itu?" kata Muawiyah balik bertanya.

"Aku tahu itu dari Firman Allah: *Waja'alnâ min al-mâi kulla syai'in hayyin* (QS. al-Anbiya' [21]:30); Dan Aku (Allah) jadikan dari air segala sesuatu yang hidup," jawab Abdullah bin Abbas.

Ketika botol itu sampai kepada Raja Romawi, dia berkata: "Alangkah cerdiknya orang ini."

52
AL-A'MASY DAN PUTERINYA

Seorang puteri al-A'masy minta diberi sesuatu yang dia butuhkan, tetapi al-A'masy tidak memberinya.

Maka puterinya berkata: "Aku tidak heran kepada Ayah. Tetapi aku merasa heran kepada orang-orang yang mau menikahkan ayah dengan ibuku."

53
AL-A'MASY DAN PUTERANYA

Al-A'masy berkata kepada anaknya: "Belikan untukku tambang yang panjangnya tiga puluh hasta."

Anaknya bertanya: "Luasnya berapa, Ayah!"

Al-A'masy menjawab: "Seluas penderitaanku punya anak kamu!"

54
AL-A'MASY DAN ISTRINYA

Pada suatu hari terjadi pertengkaran antara al-A'masy dengan istrinya sehingga istrinya minta cerai, tetapi al-A'masy merasa keberatan.

Kebetulan saat itu datanglah seorang kawan al-A'masy. Dia buta tetapi pandai bicara. Namanya Abu Laila.

"Hai Abu Laila! Istriku marah kepadaku dan minta cerai, Aku berharap kamu mau menjadi penengah dan juru damai. Berikanlah penjelasan kepadanya tentang kedudukanku di masyarakat," pinta al-A'masy kepada Abu Laila.

Konon istri al-A'masy adalah perempuan yang paling cantik di Kufah.

Lalu Abu Laila masuk menemui perempuan itu dan berkata: "Hai Ibu! Allah benar-benar telah memberi suami terbaik untuk ibu, karena suami Ibu adalah guru kami, panutan kami. Dari beliaulah kami mengambil pokok-pokok ajaran dan ilmu aga-

ma kami. Dari beliau kami tahu halal-haram. Ibu, jangan terlalu memikirkan mata beliau yang 'rebek' (terus berair) atau betisnya yang terlalu kecil."

Karuan saja al-A'masy sangat marah dan berkata: "Hai si Buta yang Jelek! semoga Allah membutakan mata hatimu sebagaimana mata kepalamu yang sudah buta! Kamu telah habis-habisan menjelek-jelekan aku dengan menyebutkan semua cacat tubuhku di hadapannya. Keluar dari rumahku ini!!"

55
SASARAN YANG TEPAT

Seorang laki-laki datang kepada Fudhail bin Bazwan dan berkata: "Si anu telah menjelek-jelekkan Anda!"

"Akan kubuat gondok siapa yang memerintahkannya melakukan itu," jawab Fudhail.

"Siapa yang memerintahkannya?" tanya laki-laki itu.

"Setan!" jawab Fudhail.

56
PERLU APA LAGI?

Pada suatu hari Imam Sufyan ats-Tsauri bertemu Rabiah al-Adawiyah yang keadaannya sangat memprihatinkan.

"Hai Ummu Amr! Kulihat keadaan Anda sangat memprihatinkan. Tidakkah sebaiknya Anda menemui si fulan agar membantu memperbaiki keadaan Anda!"

"Wahai, Sufyan. Sesuatu apakah dari keadaanku yang membuat Anda prihatin? Bukankah aku berada di atas jalan Islam yang tiada kehinaan bersamanya, kekayaan yang tiada kemelaratan dengannya, dan ketenangan tanpa keresahan? Demi Allah! Aku malu meminta dunia kepada yang memilikinya. Mana mungkin aku memintanya kepada yang tidak memilikinya?" balas Rabiah.

Sufyan ats-Tsauri pun berdiri meninggalkan Rabiah sambil berkata: "Aku belum pernah mendengar kata-kata seperti itu."

57

DOSA PENYEBAB KEHANCURAN

Seorang ulama menulis surat kepada salah seorang temannya:

> *Hai Kawan. Anda telah diberi ilmu, maka janganlah Anda kotori ilmu Anda dengan kegelapan dosa yang menyebabkan Anda berada dalam kegelapan, pada hari-hari di mana pemilik-pemilik ilmu berjalan dengan cahaya ilmunya masing-masing.*

58
PURA – PURA GILA

Pemerintah Sultan Abdullah al-Ma'mun sampai masa Sultan al-Watsiq memaksakan keyakinan kepada rakyatnya bahwa Al-Qur'an adalah makhluk. Pemaksaan ini telah menimbulkan fitnah yang sangat besar di tengah masyarakat Islam, sehingga banyak para ulama yang dijebloskan ke dalam penjara, disiksa, bahkan dibunuh.

Salah seorang ulama yang tetap kokoh dan tegar berpegang pada kebenaran adalah Imam Ahmad bin Hambal (Imam Hambali), sehingga dia dipenjara dan disiksa dengan kejam. Dalam menghadapi fitnah ini, berbagai cara dilakukan oleh para ulama untuk menyelamatkan diri.

Pada zaman Sultan al-Watsiq terjadilah satu peristiwa.

Seorang tokoh Sunni, Ubadah, dipanggil menghadap al-Watsiq. Pada saat itu banyak orang-orang disiksa bahkan sampai dibunuh. Maka sebelum berangkat dia berkata kepada murid-muridnya:

"Demi Allah! Kalau sultan menanyaiku dan mengujiku, aku akan sulit menghindar dari siksaannya atau mungkin dia akan membunuh aku. Maka lebih baik aku yang memulai."

Ubadah pun berkata: "Tuan Khalifah! Semoga Allah memberikan pahala yang besar kepada Tuan! (Satu ucapan yang biasa disampaikan kepada orang yang baru ditimpa musibah kematian keluarga)."

"Atas kematian siapa?" tanya khalifah.

"Atas kematian Al-Qur'an," jawabku.

"Apa Al-Qur'an mati?" tanya khalifah.

"Semua makhluk itu akan mati. Jadi kalau Al-Qur'an mati pada bulan Sya'ban, lalu pada bulan Ramadhan orang tarawih membaca apa?" jawabku.

Khalifah pun berkata: "Keluarkan dia! Dia orang gila!"

59
PANDANGAN KECINTAAN

Seorang laki-laki menemani Syaikh Ibrahim bin Adham dalam suatu perjalanan yang cukup panjang dan lama. Setelah beberapa masa dia bermaksud untuk memisahkan diri. Dia berkata:

"Tuan! Aku berharap kiranya Tuan berkenan mengingatkan kekurangan dan cacat yang ada pada diriku."

"Aku tidak bisa melihat kekurangan dan cacat yang ada pada dirimu. Karena aku melihat dirimu dengan pandangan kecintaan, maka aku akan menganggap baik semua yang ada pada dirimu dan apa yang kamu lakukan. Sebaiknya kamu menanyakan hal tersebut kepada orang lain," jawab Ibrahim.

Hal seperti ini juga dikatakan oleh Imam Syafi'i dalam syairnya:

> Pandangan mata kerelaan adalah sangat lemah/tidak mampu melihat kekurangan dan cacat orang lain. Sebagaimana pandangan

mata kebencian akan memperlihatkan segala kejelekan.

60
TUJUH KALIMAT

Wahab bin Munabbih berkata: Seorang laki-laki menemani seorang alim dalam suatu perjalanan sepanjang tujuh ratus pos. Pada akhir perjalanan laki-laki itu mengajukan tujuh pertanyaan.

"Beritahukan kepadaku: apa yang lebih berat dari langit? Apa yang lebih luas dari bumi? Apa yang lebih keras dari batu? Apa yang lebih panas dari api? Apa yang lebih kaya dari lautan? Apa yang lebih lemah dari anak yatim? Dan apa yang lebih dingin dari salju?" tanya laki-laki itu.

"Bohong lebih berat dari langit. Kebenaran lebih luas dari bumi. Hati orang kafir lebih keras dari batu. Hati orang yang memiliki watak qana'ah lebih kaya dari lautan. Hati orang yang rakus dan ambisius lebih panas dari api. Aduan pengadu domba lebih lemah dari anak yatim, dan keputusasaan untuk mencapai sesuatu yang sangat dekat lebih dingin dari salju," jawab orang alim.

61

HANYA MENUNJUKKAN KELEMAHAN

Seorang laki-laki berkata kepada al-Ahnaf: Seseorang yang aku percaya telah bercerita kepadaku bahwa Khalifah Harun ar-Rasyid memerintahkan Menteri Yahya bin Khalid agar merobohkan bangunan bekas Istana Chosru.

"Ya Amiral Mukminin! Apa perlunya merobohkan suatu bangunan yang menunjukkan kebesaran pembangunnya?" tanya Menteri Yahya.

"Robohkanlah! dan jangan kamu ulangi pertanyaanmu itu!" jawab Harun ar-Rasyid.

Maka menteri Yahya pun mulai menghitung biayanya, dan ternyata sangat besar. Akhirnya Harun ar-Rasyid membatalkan rencananya. Berkatalah Menteri Yahya: "Tuan! Apakah gunanya memperlihatkan ketidakmampuan Tuan untuk merobohkan bangunan yang dibangun orang lain?!"

62
SEDIKIT YANG BERHASIL

Pada suatu hari dikatakan kepada al-A'masy: "Hai Abu Muhammad (panggilan keluarga bagi al-A'masy). Tuan sungguh beruntung karena telah menghidupkan ilmu dengan banyaknya orang yang belajar ilmu kepada Tuan!"

Al-A'masy berkata: "Anda jangan kaget bila aku katakan; sepertiga dari mereka mati sebelum mendapatkannya, dan sepertiga lagi akan menjual ilmu mereka kepada para penguasa, dan hanya sedikit dari sepertiga yang terakhir itu saja yang berhasil."

63
SEKADAR KEPERLUAN

Al-A'masy ditegur karena keluar masuk menemui sebagian orang, lalu dia menjawab:

"Bagiku manusia ibarat kamar kecil; aku masuk lalu aku memenuhi kebutuhanku, setelah itu pun aku keluar."

64
BIJAKSANA KEPADA ORANG BODOH

Hamba sahaya Abu Dzar menghadap kepadanya setelah mematahkan kaki seekor kambing.

"Siapa yang mematahkan kaki kambingku ini?" tanya Abu Dzar.

"Aku Tuan! Aku lakukan sengaja untuk membuat Tuan marah, dan Tuan terjerumus ke dalam dosa," jawab hamba sahaya.

Abu Dzar pun berkata: "Akan kubuat marah siapa yang memerintahkannya melakukan itu (setan)."

Lalu hamba sahaya itu pun dia merdekakan.

65
BAPAKKU NABI ADAM

Seorang laki-laki datang menghadap Khalifah al-Watsiq dan berkata:

"Ya Amiral Mukminin! Sambunglah tali persaudaraan Tuan. Kasihanilah saudara-saudara Tuan. Bermurah hatilah kepada salah seorang keluarga Tuan!"

"Siapakah Anda? Aku belum pernah melihat Anda sebelum ini!" tanya al-Watsiq.

"Aku adalah salah seorang anak datuk Tuan, yaitu Nabi Adam a.s.," jawab orang itu.

"Hai Pembantu! Berilah dia satu talen saja!" perintah al-Watsiq.

"Apa yang bisa aku lakukan dengan uang satu talen ini!" bantah orang itu.

"Kamu masih beruntung. Coba bayangkan, jika seluruh isi kas negara ini dibagikan kepada semua saudara-saudaramu sedunia, mungkinkah

kamu memperoleh bagian satu butir gandum?" kata al-Watsiq.

"Tuan sungguh cerdas, aku kagum atas kecerdasan Tuan!" kata orang itu.

Akhirnya orang itu diberi hadiah cukup banyak.

66
PEMIMPIN

Seorang laki-laki datang menghadap Umar bin Khaththab dan ditanya: "Siapakah pemimpin kaummu?"

"Aku Tuan!" jawab laki-laki itu.

"Kalau betul kamu pemimpin mereka tentu kamu tidak akan mengatakannya," balas Umar.

67
SIAPKAN KEMUNGKINAN BERDAMAI

Seorang laki-laki datang menemui Abu Darda' dan langsung mencaci maki dengan kata-kata yang sangat pedas.

Abu Darda' menjawab: "Wahai Kawan! Janganlah Anda tenggelam mencaci maki diriku. Sediakanlah sedikit celah untuk kemungkinan berdamai, karena aku tidak akan membalas caci maki Anda lebih dari kadar ketaatanku kepada Allah SWT."

68

TIDAK AKAN MEMBALAS SEBODOH TINDAKAN ORANG LAIN

Ketika Mush'ab bin Zubair menjabat Gubernur Irak, suatu hari dia duduk menyaksikan pembagian gaji tentaranya. Dia memerintahkan seorang petugas untuk memanggil seorang prajurit, Amru bin Jurmuz, yang membunuh Ayahanda Gubernur (Zubair bin al-Awwam). Namun dia mendapatkan jawaban bahwa Amru bin Jurmuz menjauhkan diri dan tidak berani mendekat karena takut.

Mush'ab berkata: "Apakah si Tolol itu khawatir kalau aku akan membunuhnya sebagai balasan atas kematian Abu Abdillah (nama keluarga Zubair)? Datanglah dengan aman dan ambillah gajinya dengan utuh!"

69
SIKAP ULAMA

Sultan Sulaiman bin Abdul Malik dalam perjalanan dari Damaskus menuju Makah singgah di Madinah. Dia meminta agar seorang ulama besar di Madinah, waktu itu Imam Abu Hazim, diundang untuk menemuinya. Setelah Imam Abu Hazim berada di hadapannya terjadilah dialog berikut ini:

Sultan: "Hai Abu Hazim! Bagaimana tanggapan Anda atas kekuasaan yang ada di tanganku ini?"

Abu Hazim: "Apakah Tuan menjamin keamanan dan kebebasanku."

Sultan: "Tentu saja! Sebab apa pun yang Anda katakan adalah nasihat bagiku.

Abu Hazim: "Para leluhur Tuan telah memaksa rakyat dengan senjata, dan mengambil kekuasaan dengan kekerasan tanpa musyawarah dan tanpa kerelaan kaum muslimin sehingga terjadi peperangan besar. Dan, sekarang ini mereka telah menghadap Allah SWT sementara aku kini sudah tidak me-

ngerti lagi apa yang mereka sampaikan sebagai pertanggungjawaban atas segala yang mereka lakukan."

Salah seorang yang berada di majelis tiba-tiba menyela: "Sungguh kurang ajar kata-kata Anda."

Abu Hazim: "Sesungguhnya Allah SWT telah mengambil perjanjian dari para ulama untuk menjelaskan kebenaran kepada manusia dan tidak menyembunyikannya."

Sultan: "Hai Abu Hazim! Jadi harus dengan cara apa aku mewujudkan perdamaian di tengah masyarakat?"

Abu Hazim: "Tuan, tinggalkan tindakan semena-mena, berpegang teguhlah pada agama Allah, serta berbuat dan tegakkan keadilan."

Sultan: "Berikan aku salah satu contohnya!"

Abu Hazim: "Isilah kas negara dengan cara-cara yang benar dan halal. Pergunakanlah kekayaan negara dengan cara-cara yang benar dan halal pula."

Sultan: "Anda punya kebutuhan apa, sampaikanlah kepadaku!"

Abu Hazim: "Selamatkan aku dari neraka dan masukan aku ke dalam surga."

Sultan: "Hal itu bukan urusanku."

Abu Hazim: "Aku tidak mempunyai kebutuhan selain itu."

Seketika itu Abu Hazim bangkit dan meninggalkan majelis. Lalu sultan mengirimkan uang seratus dinar tetapi Abu Hazim menolaknya dan mengembalikan uang itu kepada sultan.

70
SIAPA MENYERUPAI SIAPA

Suatu hari al-Hajjaj (panglima yang sangat kejam) berkata kepada Imam Yahya bin Sa'id (ulama di zamannya):

"Hai Yahya! Anda menyerupai Iblis!."

Yahya bin Sa'id menjawab: "Apa yang Tuan anggap aneh bila seorang tokoh manusia menyerupai tokoh setan?"

Al-Hajjaj sangat kagum atas jawaban itu.

71
TAKUT BOHONG

Seorang Arab Kampung mencaci maki kawannya, tetapi kawannya diam saja. Lalu ditanyakan kepadanya, "Mengapa Anda diam saja?"

"Aku tidak tahu kejelekan dia, kalau aku balas mencaci makinya, aku takut kalau aku bohong," jawabnya.

72
DIAM ADALAH EMAS

Seorang Arab Kampung ikut duduk di dalam majelis Imam asy-Syu'bi selama beberapa hari. Tetapi dia diam saja, tidak mau berkata sepatah kata pun. Setelah beberapa hari Imam asy-Syu'bi bertanya: "Tidakkah Anda mau berbicara barang sepatah kata?"

Arab itu menjawab: "Aku berpikir, lebih baik aku diam dan selamatlah aku, aku mendengarkan dan aku mendapat ilmu. Bagi manusia, apa yang dia dengarkan adalah untuk dirinya, dan apa yang dia katakan adalah untuk orang lain."

73

HAWA NAFSU PENYEBAB KEHANCURAN

Seorang arif bijaksana diminta nasihatnya, lalu dia berkata:

"Ingat dan camkanlah! Setiap manusia dihadapkan kepada dua pemberi keputusan batin. Yang satu adalah pemberi nasihat yang bermaksud baik, sedangkan yang lain adalah penipu yang selalu membujuk.

Adapun penasihat yang bermaksud baik adalah akal, sedangkan lainnya adalah hawa nafsu. Maka kepada siapa di antara keduanya Anda cenderung maka yang lainnya menjadi lemah."

74

BAGAIMANA MEMILIH CALON ISTRI?

Amru bin al-A'la berkata: Seseorang telah berkata kepadaku:

"Aku tidak akan menikah dengan seorang perempuan sebelum aku memperhitungkan kemungkinan anakku darinya."

Lalu ditanyakan kepadanya: "Bagaimana caranya?"

Orang itu menjawab: "Aku akan perhatikan akhlak ibu bapaknya, sebab perempuan itu pasti akan mewarisi akhlak salah seorang dari kedua orang tuanya."

75
BUKAN URUSANKU

Seseorang berkata kepada al-Ahnaf (ulama yang sangat cerdas dan bijak tetapi bertubuh pendek dan berwajah jelek):

"Aku melihat Anda seperti al-Mu'aidy (penyanyi yang bersuara sangat merdu tetapi berwajah jelek)."

Maka al-Ahnaf berkata: "Anda telah menilai jelek atas diriku, tetapi mengenai sesuatu yang bukan urusanku!"

76

GONGGONGAN ANJING TIDAK MEMBAHAYAKAN BULAN

Dikatakan kepada seseorang: "Si fulan telah mencaci maki Anda."

Maka orang itu berkata: "Dia adalah seseorang yang kakinya terpeleset dari dasar kemuliaan dan wajahnya belepotan dengan caci maki. Tetapi kadang-kadang anjing memang suka menggonggong pada bulan!"

77

KEBERHASILAN DALAM MENCARI ILMU

Pada suatu hari seseorang bertanya kepada Dighfil (seorang yang banyak ilmunya): "Dengan cara apa Anda mendapatkan ilmu begitu banyak?"

Dighfil menjawab: "Dengan lidah banyak bertanya, dengan akal banyak mencerna. Jika aku bertemu dengan orang alim, aku bertanya. Jika aku bertemu dengan orang bodoh, aku memberi."

78

KESUNGGUHAN DALAM MENCARI ILMU

Buzur Jumhir (cendekiawan Persia kuno) ditanya: "Dengan cara bagaimana Anda memperoleh ilmu begitu banyak?"

Dia menjawab: "Dengan berangkat pagi bagaikan burung gagak, dengan kerakusan seperti babi, dan kesabaran seperti keledai."

79
SYUKUR KEPADA ALLAH

Imam Hasan al-Bashri berkata kepada Farqad bin Ya'qub: "Aku dengar Anda tidak makan Faluzaj (sejenis makanan yang lezat)."

"Hai Abu Sa'id (nama keluarga Hasan Basri), aku tidak dapat memenuhi syukurannya!" jawab Farqad.

Imam Hasan Basri berkata: "Hai Sialan! Dapatkah kamu memenuhi syukuran segelas air dingin ketika kamu meminumnya? Tidakkah kamu mendengar firman Allah, *Hai orang-orang yang beriman! Makanlah apa-apa yang baik dan enak dari yang aku berikan sebagai rezeki kepada kalian* (QS. al-Baqarah [2]:172)?"

80

ANTARA KETENANGAN DAN TERBURU-BURU

Amru bin al-Ash berkirim surat kepada Muawiyah bin Abi Sufyan. Dia menyatakan ketidaksetujuannya atas ketenangan dan kehati-hatian Muawiyah yang dianggap berlebihan.

Maka Muawiyah membalas surat itu dan menulis:

> *Ketelitian dalam hal kebaikan adalah nilai tambah. Kebijaksanaan serta pemantapan adalah tindakan tepat, sedangkan terburu-buru akan menuai penyesalan.*

81
YANG PALING MULIA

Muhammad bin Harb az-Zayadi berkata: Sultan Abdul Malik bin Marwan pernah ditanya:

"Siapakah orang paling mulia?"

"Orang paling mulia adalah dia yang rendah hati dalam kedudukan tinggi, tidak peduli dunia dalam berkemampuan, dan berbuat keadilan dalam berkekuatan," jawab sultan.

82
MENGETAHUI HADITS SHAHIH

Seorang ahli hadits, Abdur Rahman bin Mahdi, ditanya: "Bagaimana Anda mengetahui shahih dan tidaknya sebuah hadits?"

Dia menjawab: "Sebagaimana seorang dokter mengetahui orang yang gila."

83

YANG LEBIH TIDAK PEDULI UANG

Ketika Sultan Abdul Malik bin Marwan bermaksud mengangkat Yazid bin Muslim, mantan sekretaris al-Hajjaj (panglima yang sangat kejam) maka Umar bin Abdul Aziz (waktu itu belum menjadi khalifah) berkata:

"Ya Amiral Mukminin! Aku mohon Tuan tidak menghidupkan kembali kenangan terhadap al-Hajjaj dengan mengangkat Yazid bin Muslim sebagai sekretaris negara."

"Hai Abu Hafs (nama keluarga Umar bin Abdul Aziz)! Dia sangat jujur dalam masalah keuangan. Aku tidak pernah melihat dia berkhianat satu dinar bahkan satu dirham pun," jawab Abdul Malik bin Marwan.

"Kalau hanya masalah itu, aku masih melihat yang lebih tidak peduli pada uang," kata Umar bin Abdul Aziz.

"Siapakah dia?" tanya Abdul Malik bin Marwan.

"Iblis! Padahal dia menghancurkan manusia," jawab Umar bin Abdul Aziz.

84
ORANG TERANIAYA DITOLONG ALLAH

Seorang tokoh berkata: Pada suatu hari aku duduk dalam majelis Khalifah Umar bin Abdul Aziz, lalu dia menyebut-nyebut al-Hajjaj (panglima yang sangat kejam). Aku pun mencaci maki panglima itu.

Maka khalifah pun berkata: "Seseorang melakukan kezaliman, lalu orang yang dizalimi mencaci makinya terus-menerus sehingga hak-haknya terpenuhi, sampai akhirnya yang menzalimi memperoleh kelebihan dari orang yang dizalimi."

85

LEBIH BAIK TERJUN KE MASYARAKAT

Diriwayatkan dari al-A'masy bahwa Khaitsamah bin Abdur Rahman berkata: "Aku berharap Anda dan Ibrahim an-Nakha'i pergi ke masjid dan duduk mengajar di sana, niscaya Anda akan didatangi oleh orang banyak dan para pejabat."

Lalu aku sampaikan hal itu kepada Ibrahim, maka dia berkata: "Aku duduk mengajar di Masjid Agung dan didatangi oleh masyarakat dan tokoh-tokoh lebih aku sukai daripada aku menyendiri lalu orang-orang menuduhku dengan selera nafsu mereka masing-masing."

86
MEMPEROLEH ILMU

Pada suatu hari Imam asy-Syu'bi ditanya: "Dengan cara bagaimana Anda memperoleh ilmu yang begitu banyak?"

Dia menjawab: "Dengan menghilangkan ketergantungan kepada orang lain, dan berkeliling ke seluruh negeri, serta dengan kesabaran seperti benda keras dan berangkat pagi bagaikan burung gagak."

87
JAWABAN CERDAS

Pada suatu hari terjadi perdebatan seru antara penganut Syi'ah dengan penganut Ahli Sunnah di hadapan seorang ulama fiqh, Imam Ibnu al-Jauzi. Keduanya berdebat tentang siapa yang lebih utama di antara dua khalifah, yaitu Abu Bakar dan Umar dengan Ali bin Abi Thalib r.a.

Lalu mereka sepakat untuk menerima jawaban sang faqih atau siapa saja yang dia tunjuk. Mereka pun sepakat menarik maju seseorang ke tengah majelis untuk menjawab masalah ini. Maka orang itu menjawab spontan: "Yang paling utama adalah orang yang puterinya menikah dengannya." Dan, orang itu segera keluar dari tengah-tengah majelis supaya tidak terjadi omong panjang.

Orang Syi'ah berkata: "Maksudnya, yang lebih utama adalah Ali bin Abi Thalib, karena puteri nabi menikah dengannya." Sedang orang Ahli Sunnah berkata: "Maksudnya, yang lebih utama adalah Abu Bakar karena puterinya menikah dengan Rasulallah Saw."

88

MEMBAHAGIAKAN ORANG LAIN

Kepada Imam Muhamamad bin al-Munkadir pernah ditanyakan:

"Apakah amal yang paling utama?"

Dia menjawab: "Memberikan rasa bahagia kepada orang mukmin."

Ditanyakan pula: "Amal dunia apakah yang paling Anda sukai?"

Dia pun menjawab: "Berbuat lebih baik kepada kawan-kawan."

89

SEBATAS MANAKAH?

Seorang laki-laki datang menemui Yahya bin Aktsam saat dia menjadi hakim dan bertanya:

"Semoga Allah SWT senantiasa menganugerahkan rahmat-Nya kepada Tuan Hakim; sampai seberapa aku harus makan?"

"Di atas lapar di bawah kenyang!" jawab Yahya.

"Sampai seberapa aku harus tertawa?" tanya laki-laki itu.

"Sampai wajahmu berseri dan suaramu tidak tinggi," jawab Yahya.

"Sampai seberapa aku menangis?" tanya Laki-laki itu.

"Janganlah kamu bosan menangis karena takut kepada Allah," jawab Yahya.

"Sampai seberapa aku harus menyembunyikan amalku?" tanya laki-laki itu.

"Sejauh yang kamu mampu," jawab Yahya.

"Sampai seberapa aku perlihatkan amalku," tanya laki-laki itu.

"Sekadar sampai amal kebaikan itu diikuti orang lain, dan sebatas aman dari diceritakan orang," jawab Yahya.

90
TIDAK PEDULIKAN DUNIA

Pada suatu hari Sultan Sulaiman bin Abdul Malik datang kepada Imam Thawus, tetapi Imam Thawus sama sekali tidak mempedulikannya. Lalu Imam Thawus ditanya mengapa dia berbuat seperti itu.

Imam Thawas menjawab: "Aku berharap agar sultan tahu bahwa dunia ini masih ada hamba Allah yang sama sekali tidak membutuhkan apa yang dia miliki."

91
BERAKHLAK DENGAN AKHLAK ALLAH

Seorang hamba sahaya Abdullah bin Umar melakukan kesalahan. Dia pun dihadapkan kepada Abdullah yang kemudian memerintahkan agar dihukum pukul.

Tiba-tiba hamba sahaya itu berkata: "Bukankah Tuan sendiri banyak melakukan kesalahan kepada Allah, tetapi Allah tidak segera menghukum Tuan bahkan memaafkan Tuan?"

"Demi Allah betul! dosaku amat banyak kepada Allah," jawab Abdullah bin Umar.

Hamba Sahaya itu berkata: "Sebagaimana Allah mengampuni Tuan, ampunilah kesalahanku."

Maka Abdullah bin Umar pun memaafkan dan melepaskannya, dan pada kali lain hamba sahaya itu melakukan kesalahan lagi tetapi dimaafkannya pula.

92
APA PERLUNYA?

Pada suatu hari Imam Hasan al-Basri meriwayatkan sebuah hadits, tiba-tiba seseorang berkata: "Hai Abu Sa'id! (nama keluarga Hasan Basri) dari siapa riwayat hadits itu?"

Hasan Basri menjawab: "Apa yang akan kamu lakukan dengan 'diri siapa'-mu itu? Bukankah kamu sudah menerima nasihat dari hadits itu, dan hujahmu pun sudah terungguli oleh hadits itu?"

93
DIAM ADALAH BIJAKSANA

Seseorang ditanya: "Dengan apa al-Ahnaf mampu memimpin dan menguasai kalian, padahal demi Allah, dia bukanlah orang yang paling tua di antara kalian, dan bukan pula orang yang paling banyak uang?"

Dia menjawab: "Dengan kemampuan dan kekuatannya menguasai lidah."

94
ISLAM DAN KEDOKTERAN

Khalifah Harun ar-Rasyid mempunyai seorang dokter ahli yang beragama Nasrani. Pada suatu hari dokter itu berkata kepada seorang ulama:

"Dalam kitab suci Anda tidak ada ilmu kedokteran sama sekali."

"Allah SWT mengumpulkan ilmu kedokteran seluruhnya hanya dalam setengah ayat," jawab sang ulama.

"Ayat apakah itu?" tanya Dokter Nasrani itu.

"Yaitu, ayat dari Firman Allah: *Maka minumlah kalian dan jangan berlebihan!*" jawab sang ulama.

"Dan Nabi kalian tidak diriwayatkan pernah berbicara tentang ilmu kedokteran sedikit pun!" kata Dokter Nasrani itu lagi.

"Nabi kami bersabda: Tidaklah seorang anak Adam mengisi penuh sebuah wadah yang lebih jelek daripada perutnya. Cukuplah bagi seorang

anak Adam beberapa suapan kecil untuk menegakkan tulang belakangnya, tetapi jika-tidak boleh tidak-maka: sepertiga perutnya untuk makanan, sepertiga untuk minum, dan sepertiganya lagi untuk napasnya (hadits shahih riwayat Ahmad dan lain-lainnya)," jawab ulama itu lagi.

95
NASIHAT BERHARGA

Sesaat setelah Ali bin Abi Thalib ditikam, Hasan bin Ali datang menghadap sambil menangis. Lalu Ali berkata:

"Hai Anakku! Perhatikan dan ambillah dariku empat perkara dan empat perkara yang lain!"

"Apakah itu wahai Ayah?" tanya Hasan.

"Janganlah sekali-kali kamu berteman dengan orang tolol, karena bisa jadi dia bermaksud memberikan manfaat kepadamu tetapi yang terjadi malah mencelakakanmu. Janganlah kamu bergaul akrab dengan pembohong karena dia akan mendekatkan orang jauh (musuh) dan akan menjauhkan orang dekat (kawan sejati) darimu. Janganlah kamu bersaudara dengan orang kikir, karena dia akan meninggalkan dirimu pada saat kamu sangat memerlukan dia. Janganlah kamu bergaul dengan orang yang brengsek karena dia akan menjual dirimu dengan harga murah."

96
MENCINTAI SESUATU

Serombongan orang sufi berbicara banyak dan menjelek-jelekkan dunia di hadapan Rabiah al-Adawiyah.

Rabiah al-Adawiyah berkata: "Barang siapa mencintai sesuatu dia akan banyak menyebut-nyebutnya, baik dengan pujian atau dengan cacian. Jikalau dunia memang tidak ada harganya di hati kalian, mengapa kalian membicarakan sesuatu yang tidak ada harganya?!"

97
INILAH YANG DIKEHENDAKI SETAN

Kepada Mutharrifah bin Abdullah bin asy-Syaikh Mutharrif, Imam Hasan al-Basri berkata: "Nasihatilah kawan-kawanmu!"

"Aku takut kalau-kalau aku mengatakan apa-apa yang tidak aku amalkan!" jawab Mutharrif.

"Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu!" kata Hasan al-Basri.

Siapakah di antara kita yang bisa mengamalkan semua yang dikatakan?

Ini adalah tipu daya setan agar tidak ada seorang pun yang mau melakukan amar makruf nahi munkar!

98
MUAWIYAH BIN ABI SUFYAN

Abu Ali al-Ghassani meriwayatkan bahwa Imam Abdullah bin al-Mubarak ditanya: "Mana yang lebih utama di antara Muawiyah bin Abi Sufyan dengan Umar bin Abdul Aziz."

Abdullah bin al-Mubarak berkata: "Demi Allah! Sesungguhnya sebutir debu yang masuk ke dalam hidung Muawiyah bin Abi Sufyan bersama Rasulallah Saw. itu lebih utama seribu kali daripada Umar bin Abdul Aziz. Muawiyah bersembahyang makmum di belakang Rasulallah Saw., lalu Rasulallah Saw. membaca: *Sami'a Allâhu liman hamidahu* (Allah mendengar orang yang memuji-Nya) dan Muawiyah di belakang mengiringinya dengan ucapan: *Rabbanâ wa laka al-hamdu* (Ya Tuhan kami! dan bagimu segala puji). Adakah yang lebih hebat dan lebih utama dari ini?"

99
IMAM ABU HANIFAH DAN AL-MANSUR

Sultan al-Mansur bermaksud mengangkat Imam Abu Hanifah (Imam Hanafi) sebagai Kepala Mahkamah Agung, tetapi Imam Hanafi menolak keras. Ketika sultan bersumpah agar Imam Hanafi mau, Imam Hanafi pun bersumpah menolaknya.

Maka ar-Rabi' bin Yunus (salah seorang menteri) berkata: "Tidakkah Anda melihat dan mendengar Amirul Mukminin bersumpah?"

Imam Hanafi menjawab: "Amirul Mukminin lebih mampu menebus sumpahnya daripada aku."

Ar-Rabi' berkata: "Aku lihat akhirnya al-Mansur mau menerima penolakan Imam Hanafi."

Imam Hanafi lalu berkata: "Janganlah Anda menyerahkan amanat kepercayaan kecuali kepada orang yang bertakwa kepada Allah! Demi Allah! Aku tidak bisa dipercaya di kala rela dan lega hati, mana mungkin aku bisa dipercaya di saat aku marah? Andaikata suatu saat hukum berhadapan dengan

Anda, lalu Anda mengancam aku akan menenggelamkan aku di sungai Euphrat atau Anda bebas dari tuntutan hukum, niscaya aku akan memilih ditenggelamkan. Di sekeliling Anda banyak orang-orang yang dekat dengan Anda yang memerlukan orang-orang yang menghormati mereka untuk Anda, dan aku tidak bisa melakukan itu!"

Maka al-Mansur membentak: "Bohong! Anda bisa melakukan itu!"

Imam Hanafi menjawab: "Tuan! Anda telah menetapkan hukum bagiku atas Tuan sendiri. Bagaimana mungkin Tuan mengangkat seorang pembohong menjadi hakim atas amanat Tuan?"

100
SHALAT ISTISQA' TETAPI TETAP BERBUAT DOSA

Suatu hari dikatakan kepada Imam Malik bin Dinar: "Tidakkah kita panggil seseorang untuk membaca Al-Qur'an?"

Imam Malik bin Dinar menjawab: "Seorang ibu yang kehilangan anak tidak memerlukan orang menangis yang melolong baginya."

Kepadanya dikatakan lagi: "Tidakkah kita sebaiknya melakukan shalat Istisqa' (agar Allah menurunkan hujan)?!"

Malik bin Dinar menjawab: "Kalian menganggap telat turunnya (hujan) air, aku menganggap terlambat turunnya (hujan) batu."

101
FIRASAT

"Tidak sekali-kali aku melihat tengkuk seseorang kecuali aku tahu pula kadar akalnya," kata Ma'n bin Zaidah.

Lalu Fudhail bin 'Iyadh bertanya: "Bagaimana bila Anda melihat wajahnya?"

"Itu adalah buku yang bisa kubaca isinya," jawab Ma'n.

102
PENTINGNYA BELAJAR

Seorang Arif bijaksana ditanya: "Baikkah belajar untuk seseorang?"

Dia menjawab: "Jika bodoh itu jelek baginya maka ilmu menjadi baik untuknya."

103
PASRAH TOTAL

Seorang laki-laki masuk ke rumah Abu Dzar (sahabat nabi yang tidak peduli dunia), lalu dia mengedarkan pandangannya ke segenap penjuru rumah, ternyata dia tidak menemukan satu alat rumah dan makanan apa pun. Dia pun berkata:

"Hai Abu Dzar!Aku tidak melihat alat rumah tangga dan makanan satu pun di rumah Anda!"

"Aku memiliki rumah lain di mana seluruh keperluanku sudah aku kirimkan ke sana," jawab Abu Dzar.

"Tetapi selama Anda berada di sini mau tidak mau Anda masih membutuhkan beberapa keperluan," kata laki-laki itu lagi.

"Pemilik rumah ini tidak pernah meninggalkan kita di sini," jawab Abu Dzar.

104
ABU HURAIRAH

Seorang laki-laki bertanya kepada Abu Hurairah (sahabat nabi yang berkehidupan 'sufi'):

"Andakah Abu Hurairah?"

"Ya, aku Abu Hurairah!" jawab Abu Hurairah.

"Yang mencuri minyak wangi?" tanya laki-laki itu lagi.

"Ya Allah! Kalau dia berbohong ampunilah dia, kalau dia benar ampunilah aku. Begitulah Rasulallah Saw. mengajarkan kepadaku!" kata Abu Hurairah.

105
MENAHAN AMARAH

Seorang jariyah (sahaya perempuan) milik Mansur bin Mihran datang membawa masakan panas dan menumpahkannya di pangkuan majikannya. Karuan saja Mansur marah kepada jariyah itu. Maka jariyah itu berkata:

"Wahai Tuan pengajar kebaikan! Ingatlah firman Allah!"

"Apa itu?!" tanya Mansur.

"*Dan (orang-orang yang bertakwa adalah) orang-orang yang mampu menahan amarah*," jawab Sahaya itu.

"Ya, aku menahan marahku!" kata Mansur.

"Ingatlah pula! *Dan orang-orang yang memaafkan orang lain*!" kata Sahaya itu lagi.

"Ya, aku memaafkanmu!" kata Mansur.

"Dan ingatlah pula: *Dan Allah mencintai orang-orangyang melakukan kebaikan*."

Akhirnya Mansur berkata: "Baiklah, kamu aku merdekakan, pergilah dengan bebas!"

106
ADU DOMBA

Seseorang datang menghadap Imam Hatim (seorang sufi), dan menceritakan orang lain dengan tujuan mengadu domba. Maka, Hatim berkata: "Wahai Kawan! Anda terlambat, dan Anda datang dengan membawa kejahatan. Yaitu, membuat aku benci kepada orang yang aku cintai dan mengisi hatiku yang kosong dengan kejelekan."

Khalid bin Shafwan berkata: "Menerima aduan pengadu domba lebih jelek dan lebih jahat dari adu domba itu sendiri, karena adu domba adalah petunjuk sedangkan penerimaan adalah perkenan, dan tentunya orang yang menunjukkan pada sesuatu tidak sama dengan orang yang memperkenankannya."

107
SUCI DARI MINUMAN KERAS

Suatu hari Abu Bakar sedang berada di tengah sekumpulan para sahabat Nabi Saw. Tiba-tiba seseorang bertanya: "Apakah Tuan pernah minum minuman keras di zaman Jahiliah?"

"Aku berlindung kepada Allah," jawab Abu Bakar.

"Mengapa?" tanya orang itu lagi.

"Aku jaga kehormatanku, aku pertahankan harga diriku. Sebab orang yang minum minuman keras adalah orang yang menyia-nyiakan kehormatannya sekaligus menghancurkan harga dirinya," jawab Abu Bakar.

108
PANDANGAN AYAH KEPADA ANAK

Ketika Abdul Malik bin Umar meninggal dunia, sang ayah, Sultan Umar bin Abdul Aziz memuji-mujinya. Karena almarhum adalah pemuda yang amat saleh. Tiba-tiba berdirilah seorang laki-laki di tengah kerumunan orang dan berkata:

"Ya Amiral Mukminin! Apakah kalau dia masih hidup Tuan akan mengangkatnya sebagai putera mahkota?"

"Oh, tidak!" jawab Umar bin Abdul Aziz.

"Mengapa tidak?!" tanya orang itu.

"Aku khawatir kalau-kalau pandanganku kepadanya diwarnai pandangan seorang ayah kepada anaknya," jawab Umar bin Abdul Aziz.

109
APA GUNANYA AKU TUTUP

Amru bin al-Ash berkata: "Aku kagum atas beberapa kalimat jawaban dari seorang sahaya perempuan yang membawa sebuah nampan tertutup, ketika aku bertanya kepadanya: "Apakah isi nampan itu, wahai Sahaya Perempuan?"

"Kalau aku beritahukan, apa gunannya nampan ini aku tutup!" jawab sahaya itu spontan.

110
BERSIH TANGAN DAN LIDAH

Suatu hari Sultan Umar bin Abdul Aziz ditanya: "Bagaimana pandapat Tuan tentang sahabat Ali, sahabat Usman, Perang Jamal, dan Perang Shiffin?"

"Itu semua adalah (kasus-kasus) berdarah yang Allah telah menjaga tangan-tangan kita dari lumurannya. Maka aku tidak suka mencelupkan lidahku ke dalamnya," jawab Umar bin Abdul Aziz.

111

SYADDAD BIN HAKIM DAN SEORANG DAI

Syaddad bin Hakim bertanya kepada seorang dai: "Apa yang kamu katakan kepada jama'ah apabila kamu berada di atas podium?"

Sang Dai menjawab: "Aku ingatkan mereka akan nikmat Allah agar mereka bersyukur. Aku tegur juga kekepalabatuan mereka agar mereka bertobat. Dan, aku ceritakan pula tentang iblis agar mereka selalu waspada."

112
BERBAIK SANGKA KEPADA ALLAH

Ketika Muhammad bin an-Nadzr al-Haritsi meninggal dunia orang-orang menangis di samping jenazahnya. Muhammad bin an-Nadzr al-Haritsi (yang telah meninggal dunia) membuka mata dan bertanya: "Mengapa kalian menangis?"

"Karena Tuan meninggal dunia," jawab orang-orang.

"Demi Allah! Aku tidak peduli apakah aku mati atau dilemparkan ke laut, toh pada hakikatnya aku hanya berpindah dari satu kerajaan Allah ke kerajaan Allah yang lain," kata Muhammad bin an-Nadzr al-Haritsi.

113
KUNCI PEMBUKA NIKMAT ALLAH

Imam Sufyan ats-Tsauri datang menghadap Ja'far bin Muhammad dan berkata: "Berikanlah nasihat kepadaku!" Tetapi Muhammad bin Ja'far menolak.

"Aku tidak akan pergi sebelum Tuan memberi nasihat," kata Imam Sufyan ats-Tsauri.

Akhirnya Ja'far bin Muhammad berkata:

"Hai Sufyan! Jika Allah memberikan nikmat kepadamu dan kamu mengharap agar nikmat itu kekal, maka banyak-banyaklah memuji dan bersyukur kepada-Nya. Karena Dia berfirman: *Sesungguhnya jika kalian bersyukur kepada-Ku, niscaya Aku tambahkan nikmat-Ku kepada kalian!*

Hai Sufyan! Jika kamu merasakan keterlambatan datangnya rezeki maka perbanyaklah memohon ampunan kepada Allah, karena Allah berfirman: *Mohon ampunlah kalian kepada Tuhan kalian, sesungguhnya Dia Maha Pengampun, niscaya Dia akan*

menurunkan hujan lebat dari langit dan menolong kalian dengan harta benda dan anak-anak, dan dia akan menjadikan kebun-kebun dan sungai-sungai.

Hai Sufyan! Jika kamu tertimpa urusan dengan penguasa atau yang lainnya maka banyak-banyaklah kamu membaca: *Lâ Haula wa Lâ Quwwata illâ Billâh* Karena sesungguhnya dia adalah kunci pembuka kebahagiaan dan salah satu gudang surga."

Sambil mendengarkan Imam ats-Tsauri tampak menghitung dengan menekuk-nekuk jarinya dan berkata: "Inilah tiga, dan tiada yang lebih hebat daripada tiga nasihat ini."

114
PERJALANAN MENUJU ALAM YANG ASING

Hubaib bin Muhammad al-Ajami (seorang sufi dari Basrah) adalah seorang yang selalu menangis karena takut kepada Allah. Pada suatu malam, dia terus saja menangis, lalu istrinya bertanya:

"Mengapa menangis terus, wahai Kanda Abu Muhammad (nama keluarga Hubaib)?"

"Biarkanlah aku, karena aku akan melewati jalan yang belum pernah aku lewati," jawab Hubaib.

Pada saat sakit sebelum meninggal, dia ditanya: "Ketakutan apa yang kami lihat pada Anda saat ini, padahal kami belum pernah melihat Anda ketakutan seperti sekarang?"

Hubaib menjawab: "Perjalanan yang akan aku tempuh amat jauh, padahal aku tidak memiliki bekal. Aku pun akan masuk ke dalam suatu lubang yang sangat menakutkan tanpa teman. Lalu aku akan menghadap Sang Maharaja Diraja yang segala alasanku telah Dia jawab. Kemudian aku akan

melakukan perjalanan yang sebelumnya sama sekali belum pernah aku lewati. Aku juga akan menghadap Tuhanku yang aku belum pernah melihat-Nya. Aku pun akan masuk ke dalam tanah serta berada di dalamnya sampai hari kiamat. Lalu aku dihadapkan kepada Allah, aku takut bila Allah berfirman kepadaku:

'Hai Hubaib! Sampaikan kepadaku satu bacaan tasbih yang kamu lakukan selama enam puluh tahun yang bebas dari pengaruh setan!'

Apa yang harus aku katakan? Aku tidak memiliki daya upaya apa pun, aku hanya bisa berkata:

Ya Allah! Inilah aku datang dengan kedua tangan terbelenggu ke belekang leherku!"

115
SIFAT DUNIA

Seorang laki-laki datang menghadap Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib dan berkata: "Ya Amiral Mukminin! Terangkanlah sifat dunia kepada kami!"

Sahabat Ali berkata: "Bagaimana aku harus menerangkan suatu desa yang barang siapa sehat di dalamnya dia sakit. Barang siapa merasa aman dia menyesal. Barang siapa melarat dia menderita. Barang siapa kaya dia tertipu. Yang halal akan ada perhitungan di hadapan pengadilan Allah, sedang yang haram akan dituntut siksaan."

116
WASPADA TERHADAP ADU DOMBA

Pada suatu hari terjadi salah paham antara Hasan bin Ali bin Abi Thalib dengan Muhammad bin al-Hanafiyyah (putera Ali bin Abi Thalib dari istri perempuan Hanafiyyah). Maka orang-orang tertentu berusaha mengambil kesempatan untuk mengadu domba. Muhammad bin al-Hanafiyyah bermaksud memotong usaha mereka, maka dia menulis surat kepada Hasan:

> *Amma ba'du. Sesungguhnya ayahku dan ayah Anda adalah Ali bin Abi Thalib. Dalam hal ini Anda tidak memiliki kelebihan di atas aku dan aku pun tidak melebihi Anda. Ibuku adalah seorang perempuan dari kabilah Bani Hanifah, sedangkan ibu Anda adalah Siti Fatimah az-Zahra puteri Rasulallah Saw. Kalaupun dunia ini dipenuhi perempuan-perempuan seperti ibuku, ibu Anda tetap lebih utama. Bila Anda telah membaca surat ini, maka dahulukanlah diri Anda untuk merelakan aku, karena Anda lebih berhak untuk mendapatkan keunggulan daripada aku."*

117
MAKSUD TIDUR

Pada suatu hari Abdul Malik putera Sultan Umar bin Abdul Aziz (yang terkenal sangat saleh) menghadap ayahnya yang didapatinya sedang tidur.

"Mengapa ayah tidur, padahal banyak orang menunggu di depan pintu?" tanya sang putera.

"Hai Anakku! Tubuhku adalah kendaraanku, aku tidak akan membuatnya terlalu capai sehingga tidak bisa menanggung beban tugasku," jawab Umar bin Abdul Aziz.

118
LANDASAN ILMU

Hatim al-Asham pernah ditanya: "Atas dasar apa ilmu Anda dibangun?"

Hatim al-Asham menjawab: "Atas empat perkara yaitu:

- Aku tahu bahwa kewajibanku tidak akan dikerjakan oleh orang lain, maka aku tekun mengerjakannya,
- Aku tahu rezekiku tidak akan lepas dariku, maka aku tenang-tenang saja dengan yakin,
- Aku tahu bahwa aku tidak bisa lepas dari pengawasan Allah sekejap mata pun, maka aku malu bila Allah melihat hal-hal yang tidak disukai-Nya,
- Dan, aku tahu bahwa ajalku senantiasa mengejar dan memburu aku, maka aku harus selalu siap untuk menyambut kedatangannya."

119
HANYA MEMILIH ALLAH

Seseorang pernah bertanya kepada Abu Sulaiman tentang amal yang paling mendekatkan seorang hamba kepada Allah. Abu Sulaiman menjawab sambil menangis:

"Orang seperti kamu menanyakan hal seperti ini; seutama-utama amal pendekatan seorang hamba kepada Allah adalah usahakanlah agar Allah senantiasa melihat hatimu bahwa di dunia dan di akhirat kamu hanya memilih Allah."

120
GHIBAH

Dikatakan kepada Imam Abdullah bin al-Mubarak: "Tuan terlihat sangat menjaga diri dari ghibah (menjelek-jelekkan) tentang orang lain!"

Imam Abdullah bin al-Mubarak menjawab: "Kalau saja aku menjelek-jelekkan seseorang niscaya aku akan menjelek-jelekkan kedua orang tuaku, karena ayah ibuku adalah orang yang paling berhak atas kebaikanku."

121
BAGAIMANA CARA BERBICARA

Seorang dai berceramah di dekat masjid Muhammad bin Wasi'.

"Kenapa aku tidak melihat hati yang khusyuk, mengapa aku tidak melihat mata yang berlinang, dan mengapa aku tidak melihat kulit yang merinding?" tanya sang dai.

Muhammad bin Wasi' berkata: "Wahai Hamba Allah, sesungguhnya pendengar itu hanyalah menerima dari Anda. Sesungguhnya bila peringatan itu keluar dari hati maka akan jatuh ke dalam hati pula."

122
BERSAMBUNG HATI

Ya'qub bin al-Laitsy pada awal pemerintahannya mempunyai seseorang sebagai pembantu terdekatnya. Setelah berpisah beberapa lama keduanya bertemu lagi.

"Hai Kawan bagaimana Anda saat ini?" tanya Ya'qub.

"Sebagaimana Anda dahulu," jawab orang itu.

"Dan bagaimana aku sekarang?" tanya Ya'qub lagi.

"Sebagaimana aku saat ini," jawab Orang itu.

Maka orang itu dia beri hadiah sepuluh dirham.

123
NIKMAT DUNIA TIDAK KEKAL

Seorang kawan Imam Sufyan ats-Tsauri berkirim surat kepadanya:

Berilah aku nasihat, singkat saja!

Imam Sufyan ats-Tsauri membalas:

Semoga Allah membebaskan kita dari semua kejelekan!

Wahai Saudaraku! Kesusahan dunia itu tidak pernah hilang, kegembiraannya tidak pernah kekal, pemikirannya tidak pernah usai, maka beramallah untuk dirimu sehingga dirimu selamat, dan janganlah bersantai-santai sebab karenanya kamu terjerumus ke dalam derita!

124
SABAR

Khalaf bin Ayyub adalah seorang yang dikenal sangat sabar dalam beribadah, sampai-sampai dia tidak pernah mengusir lalat yang menempel di wajahnya saat dia sedang shalat.

Maka dia pun ditanya: "Bagaimana Anda bisa sesabar itu?"

Dia pun menjawab: "Aku mendengar kabar bahwa orang fasik pun berusaha menahan diri ketika dihukum cambuk agar dikatakan orang 'si Anu sangat sabar'. Sedangkan saat aku shalat aku sedang berada di hadapan Allah Tuhanku, masak aku tidak mampu bersabar atas lalat yang hinggap di tubuhku?!"

125
MUSIBAH AGAMA DAN DUNIA

Hatim al-Asham berkata:

"Pada suatu hari aku terlambat shalat berjama'ah, maka hanya satu orang saja yang menyatakan berduka cita kepadaku, yaitu Abu Ishaq al-Bukhari. Kalau saja anakku meninggal dunia niscaya akan beribu orang yang menyampaikan duka citanya kepadaku, karena bagi mereka musibah agama jauh lebih ringan daripada musibah dunia."

126
UNTUK MENDAPAT NASIHAT ULAMA

Sultan Umar bin Abdul Aziz berkata: "Demi Allah! Untuk mendapat nasihat Ubaidillah bin Abdullah bin 'Uthbah bin Mas'ud (seorang ulama) aku mau mengeluarkan biaya seribu dinar dari kas negara."

Lalu ditanyakan kepadanya: "Ya Amiral Mukminin! Apakah Tuan mau melakukan itu? Padahal Tuan begitu berat mengumpulkan uang untuk negara dan Tuan begitu kuat berpegang teguh pada agama, lagi pula Tuan begitu bersih dalam masalah keuangan."

Sultan Umar bin Abdul Aziz berkata: "Kamu buang ke mana pikiranmu? Demi Allah! Berkat nasihat dan petunjuk-petunjuknya aku bisa mengembalikan berpuluh ribu dinar ke dalam kas negara. Nasihat dan petunjuk-petunjuknya bisa memadukan pikiran-pikiran yang berbeda, melegakan hati, melepaskan beban pikiran yang berat, dan menjaga kesantunan."

127
NASIHAT SEDERHANA

Pada suatu hari Sultan Harun ar-Rasyid berkata kepada Manshur bin Ammar (seorang ulama): "Berikanlah nasihat kepadaku, singkat saja!"

"Tuan! Adakah seseorang yang lebih Tuan cintai dari diri Tuan sendiri?" tanya Manshur.

"Tentu saja tidak ada!" jawab Sultan Harun ar-Rasyid.

Manshur pun lalu berkata: "Apabila Tuan bermaksud untuk tidak berbuat jelek kepada orang yang Tuan cintai, maka lakukanlah!"

128
ZUHUD, WARA', IBADAH, DAN TAWADHU

Ditanyakan kepada Fudhail: "Apakah zuhud itu?"

Fudhail menjawab: "Menerima apa adanya dari pemberian Allah."

Ditanyakan pula: "Apakah wara' itu?"

Dia menjawab: "Menjauhkan diri dari segala yang diharamkan."

Ditanyakan pula: "Apakah ibadah itu?"

Dia menjawab: "Melaksanakan semua fardhu."

Ditanyakan pula: "Apakah tawadhu itu?"

Dia menjawab: "Tunduk pada kebenaran."

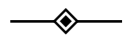

129

JANGAN BIARKAN KEBAIKANMU HILANG

Imam Abdullah bin al-Mubarak berkata kepada Imam Sufyan ats-Tsauri:

"Wahai Abu Abdillah (nama keluarga Imam Sufyan ats-Tsauri)! Alangkah jauhnya Imam Abu Hanifah (Imam Hanafi) dari ghibah. Aku sama sekali tidak pernah mendengar dia ghibah tentang orang lain."

Imam Sufyan ats-Tsauri menjawab: "Dia lebih cerdas atas penguasaan apa-apa yang bisa menghilangkan amal-amal kebaikan."

130
TIPE PEMIMPIN

Seseorang bertemu dengan penduduk Basrah dan bertanya: "Siapakah pemimpin kalian?"

"Hasan!" jawab mereka.

"Mengapa dia menjadi pemimpin?" tanya orang itu lagi.

"Karena orang-orang membutuhkan ilmunya, sedangkan dia tidak membutuhkan kekayaan dan dunia mereka," jawab mereka.

131
DUTA CERDAS DARI PEMIMPIN BIJAK

Hatib bin Abi Balta'ah berkata: Aku diutus oleh Rasulallah Saw. untuk menyampaikan surat kepada al-Mukaukis, Gubernur Alexandria di Mesir tentang berita kerasulan beliau. Setelah surat itu diterima dan dibaca, al-Mukaukis tertawa dan berkata:

"Kawan Anda (Rasulallah Saw.) berkirim surat kepadaku agar aku mengikuti agamanya. Kalau memang dia seorang nabi, mengapa dia tidak berdoa saja agar Allah memerintahkan laut menenggelamkan aku sehingga aku tidak mengambil risiko, lalu diambil-Nyalah kerajaanku!"

Aku menjawab: "(Kalau begitu) ketika Nabi Isa a.s. ditangkap oleh orang-orang Yahudi, mereka mengikat kedua tangannya, mengalungkan tambang di lehernya, dan meletakkan ikatan duri di atas kepalanya, lalu mengangkatnya ke tiang salib, tiang salib itu mereka tegakkan dan bahkan akhirnya mereka membunuhnya, ini semua adalah menu-

rut keyakinan Anda. Aku pun ingin bertanya kepada Anda, mengapa Nabi Isa a.s. tidak berdoa saja agar Allah menyelamatkannya dan menghancurkan orang-orang Yahudi. Dengan begitu, orang Yahudi tidak repot-repot melakukan itu semua, dan Nabi Isa a.s. pun mendapat kemenangan?

Ketika Nabi Yahya difitnah oleh permaisuri raja agar raja membunuhnya, dan raja pun membunuhnya kemudian meletakkan kepala Nabi Yahya di depan permaisurinya; mengapa pula Nabi Yahya tidak berdoa agar Allah menyelamatkan dirinya serta menghancurkan raja beserta seluruh pengikutnya?"

Maka al-Mukaukis pun berkata kepada para pembesar di sekelilingya: "Demi Tuhan! dia adalah orang yang pintar dan bijak! Dan tidak akan muncul orang pintar dan bijak kecuali dari bimbingan seorang pemimpin yang arif dan bijak pula."

132
AKU TAHU DIRIKU

Seseorang memuji Hasan bin Ali bin Abi Thalib langsung di hadapannya. Hasan lalu memerintahkan agar orang itu diberi sesuatu sebagai hadiah. Maka ditanyakan kepadanya: "Apakah Tuan memberi hadiah atas kata-kata setan?"

"Aku mencari kebaikan untuk menghilangkan kejelekan!" jawab Hasan.

133
MENGAPA BERBEDA?

Pada suatu hari Imam Hamdun bin Ahmad ditanya: "Mengapa kata-kata para pendahulu kita lebih bermanfaat?"

Hamdun menjawab: "Karena para pendahulu kita berbicara untuk kejayaan Islam, untuk keselamatan orang banyak, serta mencari keridhoan Allah. Sedangkan kita berbicara untuk kemuliaan diri sendiri, mencari dunia, serta menarik perhatian orang lain."

134
KASIHANILAH MEREKA

Seorang laki-laki datang kepada Amru bin Ubaid: "Aku kasihan sekali kepada Anda, karena banyak orang memperkatakan jelek tentang Anda."

"Wahai Anak Saudaraku! Apakah kamu pernah mendengar aku memperkatakan jelek tentang mereka?" balas Amru.

"Tidak!" jawab orang itu.

"Nah, kasihanilah mereka!" kata Amru.

135
JODOH UNTUK ANAK PEREMPUAN

Seorang laki-laki datang meminta nasihat kepada Muhammad bin Muslim: "Aku mau mencarikan jodoh untuk anak perempuanku. Kepada siapa sebaiknya aku jodohkan anak perempuanku?"

Muhammad bin Muslim menjawab: "Jangan jodohkan dia dengan orang alim yang terfitnah oleh ilmunya sendiri, atau pengusaha yang pembohong, atau ahli ibadah yang ragu-ragu!"

136
MANA BEKALMU?

Fath al-Moushily berkata: Aku bertemu dengan seorang laki-laki di tengah padang pasir yang gersang.

"Mana bekal Anda?" tanyaku kepadanya.

"Kukirim lebih dahulu ke tempat tujuan," jawab laki-laki itu.

"Mana kendaraan Anda?" tanyaku lagi.

"Kuparkir di akhirat," jawabnya.

137
SIAPAKAH ANDA?

Seorang laki-laki datang dan bertanya kepada Zuhair bin Nu'aim: "Dari golongan mana Anda, wahai Abdur Rahman (nama keluarga Zuhair)."

"Dari golongan orang-orang yang telah diberi nikmat Islam," jawab Zuhair.

"Maksudku nasab keturunan Anda," tanya laki-laki itu lagi.

Zuhair pun berkata: *"Dan apabila terompet telah ditiup maka tiada berguna lagi nasab keturunan, dan mereka juga tidak saling mempertanyakannya* (QS. al-Mu'minun [23]:101)."

138
NASIHAT UNTUK SULTAN

Pada suatu hari Sabiq (seorang sufi) dipanggil menghadap Sultan Umar bin Abdul Aziz.

"Hai Sabiq! berilah aku nasihat singkat dan jelas!" kata sultan.

"Baiklah Tuan! Aku sampaikan!" ucap Sabiq.

Lalu Sabiq mendendangkan sebuah syair:

Bila kamu berangkat tak bekal takwa
Setelah mati kamu berjumpa
Dengan yang cukup bekal mereka
Kamu menyesal penuh derita

Seketika Sultan Umar bin Abdul Aziz menangis sejadi-jadinya sampai hampir pingsan.

139
KITAB ALLAH? AL-QUR'AN

Seseorang meminta wasiat kepada Ubay bin Ka'ab. Maka Ubay berkata:

"Jadikanlah Kitab Allah (Al-Qur'an) sebagai sumber pengambilan nilai. Relakanlah ia menjadi hakim pemutus perkara. Ia adalah peninggalan rasul kalian, penolong yang ditaati, saksi yang tidak dicurigai. Isinya adalah peringatan bagi kalian, bagi orang-orang sebelum kalian, hukum yang adil di antara yang lain, berita tentang kalian, dan sejarah orang-orang sebelum kalian."

140
TIDAK PERNAH MEMBOSANKAN

Khalid bin Shinwan ditanya: "Apakah Anda tidak pernah bosan dengan hadits?"

Dia menjawab: "Sesungguhnya yang membosankan adalah sesuatu yang bisa menjadi kuno."

141
BANYAK OMONG

Seorang sufi melihat seseorang yang banyak bicara dan tidak pernah diam. Maka sufi itu berkata kepadanya:

"Hai Kawan! Allah telah menciptakan bagimu dua telinga dan satu lidah, itu tidak lain agar apa yang kamu dengar adalah dua kali lipat dari apa yang kamu katakan. Barang siapa banyak bicaranya dia akan banyak dosanya."

142
NASIHAT BERHARGA

Seorang laki-laki datang meminta nasihat kepada Dawud bin ath-Tha'i. Dawud pun lalu berkata:

"Berkawanlah dengan orang-orang yang bertakwa kepada Allah, karena mereka adalah penduduk dunia yang paling ringan risikonya bagimu dan paling banyak membantu kepadamu!"

143
RENUNGKANLAH!

Seorang sufi ditanya: "Apakah hasud itu?"

Dia menjawab: "Keputusasaan yang sangat atas apa yang ada pada orang lain."

Ditanyakan pula: "Apakah penderitaan itu?"

Dia menjawab: "Kesusahan yang amat sangat."

Ditanyakan lagi: "Apakah keberanian itu?"

Dia menjawab: "Maju pada setiap kesempatan dalam segala urusan."

Ditanyakan pula: "Apakah ujub (berbangga diri) itu?"

Dia pun menjawab: "Menimbang diri dengan ukuran lebih."

144
DARI MANA ANDA MAKAN?

Seorang sufi pertapa ditanya: "Dari mana Anda makan?"

Dia menjawab: "Yang membuat penggilingan selalu mendatangkan bahan-bahan yang akan digiling."

145
AKU TAK PEDULI DENGAN KATA-KATAMU

Seorang laki-laki bertemu dengan Abu Dzar al-Ghifari, dan dia bertanya kepada Abu Dzar: "Anda Abu Dzar?"

"Ya, aku Abu Dzar," jawab Abu Dzar.

"Kalau Anda bukan orang jelek, Anda tidak akan dikeluarkan (oleh Utsman) dari Madinah," kata laki-laki itu lagi.

"Di hadapanku ada jalan menanjak yang sangat melelahkan (perjalanan menuju akhirat), bila aku selamat darinya maka kata-katamu tidak berbahaya bagiku. Bila aku jatuh, maka aku lebih jelek daripada apa yang kamu katakan," balas Abu Dzar.

146
SOMBONG

Abu Wahb al-Marwazy berkata: "Aku bertanya kepada Imam Ibnul Mubarak, apakah sombong itu?

Imam Ibnul Mubarak menjawab: Menghina sesama manusia.

Aku bertanya pula: Apakah berbangga diri itu?

Imam Ibnul Mubarak menjawab: Kamu beranggapan bahwa dirimu memiliki sesuatau yang tidak ada pada orang lain.

Aku tidak melihat sesuatu dari kalangan orang yang mengerjakan shalat, sesuatu yang lebih jelek daripada berbangga diri."

147
NASIHAT SINGKAT

Seseorang meminta nasihat kepada Muhammad bin Nihrir. Maka Muhammad bin Nihrir berkata:

"Banyak-banyaklah mendengar dari orang lain, janganlah banyak bicara, kenalilah orang lain dan janganlah kamu memperkenalkan dirimu. Datanglah kepada orang lain, janganlah kamu panggil orang lain untuk datang dan duduk bersamamu!"

148
KEPALA RUMAH TANGGA

Ali bin Abi Thalib membeli kurma satu dirham di pasar dan dipanggulnya sendiri. Lalu datanglah seseorang yang menawarkan diri untuk memanggul dan membawanya ke rumah, sambil berkata: "Ya Amiral Mukminin! Bolehkah aku membawakannya untuk Tuan?!"

"Kepala rumah tangga lebih berhak untuk membawanya!" jawab Ali bin Abi Thalib.

149
APA MELAHIRKAN SIAPA

Seorang arif bijaksana menjabat kekuasaan, maka kawan-kawannya berkata: "Sekarang akan muncul kelebihan Anda."

Dia pun berkata: "Bukan kekuasaan melahirkan pemimpin, melainkan kepemimpinan akan melahirkan kekuasaan."

150
KHUSYUK DALAM SHALAT

Seorang sufi ditanya: "Apakah ketika shalat Anda mengingat sesuatu?"

Dia menjawab: "Adakah sesuatu yang lebih kucintai daripada shalat sehingga aku mengingatnya di waktu shalat?!"

151
DENGAN APA DIA MENJARING?

Seorang tokoh agama yang memakai jubah sangat lebar ditanya: "Apakah Anda mau menjual jubah Anda?"

Dia menjawab: "Apabila seorang penjaring menjual jaringnya lalu dengan apa dia mencari mangsa?"

152
KALAU MAKHLUK PUNYA KEMAMPUAN

Seorang Muktazilah yang berkeyakinan bahwa makhluk punya kemampuan, bertemu dengan seorang Majusi di dalam sebuah kapal.

"Mengapa Anda tidak menjadi muslim?" tanya orang Muktazilah.

"Demi Tuhan! Dia tidak menghendaki!" jawab orang Majusi.

"Sebenarnya Tuhan menghendaki, tetapi setan menghalangi Anda!" kata orang Muktazilah.

"Kalau begitu, aku bersama yang menang!" balas orang Majusi.

153
KARENA KEADAAN

Muawiyyah bin Abi Sufyan berkata kepada seseorang yang diangkat menjadi pemimpin, padahal dia merasa tidak layak: "Apakah kamu pemimpin kaummu?"

Orang itu menjawab: "Keadaan telah memaksa mereka menjadikan aku pemimpin."

154

MASIH ADAKAH ORANG SEPERTI MEREKA?

Ghassan bin Abbad (ulama yang sangat ikhlas) menemui Sultan al-Ma'mun. Namun tidak lama kemudian dia keluar. Saat itu, sultan mengikutinya dengan pandangan mata sambil berkata:

"Pemerintahan akan senantiasa tegak dan dicintai rakyat, selama orang-orang seperti dia masih mau hadir dalam pertemuan-pertemuan dan permusyawaratan kita. Dia tidak pernah menjelek-jelekkan orang lain di depanku, tidak pernah memotong kata-kata orang lain, tidak pernah mengusahakan kepentingannya sendiri, tidak pernah bohong, tidak pernah melakukan kejelekan apa pun, dan lidahnya tidak pernah mengeluarkan kata-kata yang karenanya dia harus minta maaf."

155
TANDA YANG MENJADI ALAMAT

Diriwayatkan bahwa seorang sultan mendadak sakit tuli sehingga dia sangat bersedih hati, karena tidak bisa menerima pengaduan orang-orang yang teraniaya dan tidak bisa mendengar suara hati mereka.

Maka, dia membuat peraturan yang diumumkan ke penjuru negeri bahwa seluruh rakyat tidak diperbolehkan memakai pakaian yang berwarna merah, kecuali mereka yang sedang mencari keadilan hukum.

Dia berpikir; meski pendengaranku tertutup namun pandanganku tidak. Sehingga setiap hari selalu saja banyak rakyatnya yang memakai pakaian merah datang ke depan istananya untuk mencari keadilan hukum.

156
BERBEDA MOTIVASI

Seekor kijang sedang berlari cepat dan seekor anjing mengikutinya di belakang. Kijang itu lalu berkata: "Demi Tuhan! Kamu tidak mampu menyusulku!"

"Mengapa aku tidak bisa menyusulmu?" tanya Anjing.

"Karena aku berlari untuk kepentinganku sendiri, sedangkan kamu berlari untuk kepentingan tuanmu!" jawab Kijang.

157
BAIAT ALI KEPADA ABU BAKAR

Abdullah bin al-Kawa berkata kepada Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib: "Mengapa Tuan berbaiat (menyatakan kesetiaan) kepada Abu Bakar?"

Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib menjawab: "Rasulallah Saw. tidak wafat mendadak, tetapi ketika beliau sakit parah, Bilal datang menghadap beliau untuk memberitahukan datangnya waktu shalat. Maka beliau memerintahkan agar memberi tahu Abu Bakar supaya bertindak selaku imam shalat. Beliau tidak memerintahkan diriku padahal beliau sangat mengetahui keberadaanku.

Ketika Rasulallah Saw. berpulang, kaum muslimin merelakan Abu Bakar untuk urusan dunia mereka, karena Abu Bakar telah direlakan Rasulallah Saw. untuk urusan agama mereka. Maka kaum muslimin berbaiat kepada Abu Bakar dan aku pun berbaiat kepadanya."

158
ORANG YANG SUDAH TUA

Seorang kakek ditanya: "Apa yang kakek alami setelah tua ini?"

Dia menjawab: "Sekarang ini yang kualami adalah didahului oleh orang-orang yang bersamaan denganku, disusul oleh orang-orang di belakangku, ingat yang lama-lama tetapi lupa yang baru-baru, mengantuk di kala banyak orang, terjaga sewaktu sendiri, bila aku berdiri tanah terasa dekat, bila aku duduk tanah terasa jauh."

159
BELAJAR SEUMUR HIDUP

Ibnu Munadzir berkata, aku bertanya kepada Amru bin al-A'la: "Sampai kapan sebaiknya manusia belajar?"

Amru menjawab: "Selagi hidup masih baik baginya."

160
SUMUR ZAM-ZAM

Seorang laki-laki menjadi saksi atas seorang terdakwa dalam suatu sidang pengadilan.

"Tuan Hakim, apakah Tuan mau menerima kesaksian seorang yang begitu kaya raya tetapi belum melaksanakan ibadah haji?" tanya Terdakwa.

"Tanyalah dia tentang sumur zam-zam!" kata Hakim.

Saksi itu pun menjawab, "Aku berhaji sebelum sumur zam-zam digali, jadi aku tidak melihatnya."

161
MENGAPA BERUBAN LEBIH DULU?

Seorang sultan melihat dua orang dekatnya, yang seorang rambut kepalanya beruban sebelum rambut jenggotnya, yang seorang lagi rambut jenggotnya beruban sebelum rambut kepalanya.

Sultan bertanya kepada orang pertama: "Mengapa rambut kepala Anda beruban sebelum rambut jenggot Anda?"

Dia menjawab: "Karena rambut kepalaku diciptakan lebih dahulu sebelum rambut jenggotku, dan tentunya yang tua beruban sebelum yang muda."

Lalu sultan bertanya kepada orang kedua: "Mengapa rambut jenggot Anda beruban sebelum rambut kepala Anda?"

Orang kedua menjawab: "Karena rambut jenggot lebih dekat dengan dada, yaitu tempat segala derita dan kesusahan."

162
PEMIMPIN YANG SANGAT DICINTAI

Sultan Abdul Malik bin Marwan bertanya kepada Rauh bin Zimba tentang Malik bin Misma' (pemimpin yang sangat dicintai oleh rakyatnya).

"Apabila Malik marah maka ikut marah pula seratus ribu pedang, tanpa seorang pun bertanya kenapa dia marah!" jawab Rauh.

"Demi Allah! Inilah pemimpin yang sebenarnya!" kata Sultan Abdul Malik.

163
KESABARAN ORANG ARIF DAN BIJAK

Khalid bin Safwan berkata: Suatu hari aku melihat Amru bin Ubaid dicaci maki oleh orang lain, tetapi dia hanya berkata:

"Semoga Allah memberi pahala kepada Anda atas kebenaran yang Anda ucapkan, dan semoga Allah mengampuni atas segala kesalahan yang Anda ucapkan!"

164
PENGORBANAN SEORANG GURU

Al-Jahizh berkata: Suatu hari aku mau menemui seorang guru. Ketika aku masuk rumahnya di mana anak-anak muridnya sedang berkumpul dan belajar, aku kaget karena aku lihat kepala Pak Guru yang botak itu berada di pangkuan seorang anak murid dan di telinganya tergantung secarik kain. Anak murid tersebut menulis di kepala Pak Guru dan sesekali dia menghapusnya dengan kain itu, lalu menulis lagi dan menghapus lagi, begitu seterusnya.

Maka aku pun bertanya: "Hai Pak Guru, apa yang murid Anda lakukan dengan kepala Anda?"

Pak Guru menjawab: "Hai Kawan! Anak murid ini yatim, dia tidak memiliki buku, sebab tidak mempunyai uang untuk membelinya, maka aku berikan kepalaku untuk tempat dia belajar menulis. Ini kulakukan semata-mata demi mengharap pahala dari Allah SWT."

165

BAGAIMANA MENCARIKAN JODOH UNTUK ANAK?

Seorang laki-laki bernama Nouh bin Maryam mencarikan jodoh untuk anak perempuannya. Dia meminta saran kepada tetangganya yang beragama Majusi.

"Banyak orang meminta saran kepada Anda, mengapa Anda justru meminta saran kepadaku?" tanya orang Majusi heran.

"Mau tidak mau Anda harus memberi saran kepadaku," kata Nouh.

Maka Majusi itu pun berkata: "Pemimpin Persia Chosru memilih harta, Pemimpin Romawi Caesar memilih kecantikan, Pemimpin Arab memilih kedudukan, pemimpinmu Muhammad memilih agama. Pertimbangkan saja masak-masak siapa yang mau Anda ikuti!"

166
AKU TIDAK BERADA DI ATASNYA

Seorang Arab Kampung kecurian keledainya. Ketika dia ditanya benarkah keledainya dicuri orang, dia menjawab: "Betul, tetapi aku bersyukur kepada Allah."

Ditanyakan kepadanya: "Mengapa kamu bersyukur?"

"Karena aku tidak berada di atasnya," jawabnya.

167
NASIHAT RASULALLAH SAW.

Dari Uqbah bin Amir, dia berkata: "Ya Rasulallah! Di manakah tempat keselamatan?"

Rasulallah bersabda: "Hai Uqbah! Ikatlah dan kendalikanlah lidahmu. Tetaplah selalu berada di rumah. Menangislah selalu atas dosa-dosa dan kesalahan-kesalahanmu."

168
KAPAN MULAI BERAKAL?

Zur'ah bin Dhomroh ditanya: "Kapan Anda mulai berakal?"

Dia menjawab: "Sejak aku dilahirkan."

Ditanya lagi: "Mengapa begitu?"

Dia menjawab: "Bila aku tidak diberi susu aku menangis, bila aku diberi susu aku diam dan tidak menangis."

169
MENJADI ULET DAN SABAR

Dikatakan kepada seorang Arab Kampung: "Aku kagum atas keuletan dan kesabaran kalian. Selamanya kalian hidup di kampung, di tengah padang pasir yang begini gersang!"

Dia menjawab: "Bagaimana tidak ulet orang-orang yang matahari adalah makanan sehari-hari mereka. Angin adalah minuman mereka. Pernah terjadi dalam suatu perjalanan, aku terlepas dan tertinggal dalam jarak beberapa hari perjalanan di belakang serombongan kafilah. Aku bertelanjang kaki, matahari menguasai langit. Aku hanya berpayungkan awan, bersandalkan bayangannya yang jatuh ke bumi. Sedangkan kendaraanku hanyalah kedua kakiku dan tanpa bekal selain kepasrahan. Tetapi akhirnya, aku bisa menyusul kafilah itu."

170
TANAMAN SURGA

Abu Hurairah berkata: Pada suatu hari Rasulallah Saw. lewat dan bertemu denganku yang sedang berada di dalam suatu kebun yang bertetumbuhan cukup banyak.

Rasulallah Saw. bersabda: "Tidakkah kamu mau aku tunjukkan tanaman yang lebih baik? Ucapkanlah: *Subhânallâh walhamdulillâh wa lâ ilâha illallâh wallâhu akbar!;* Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, dan Allah Mahabesar!

Tidak satu pun kalimat-kalimat itu kamu ucapkan kecuali Allah juga menumbuhkan sebatang tumbuh-tumbuhan di surga."

171
MENYEMBUHKAN WAS-WAS

Seorang laki-laki mengadu kepada Abu Sulaiman bahwa dirinya terkena "was-was".

Abu Sulaiman menjawab: "Ketika kamu merasakan datangnya was-was, bergembiralah, karena tidak ada sesuatu apa pun yang lebih dibenci oleh setan daripada kegembiraan orang mukmin.

Jika kamu merasa susah dengan datangnya was-was, maka setan akan menggoda lagi supaya kamu bertambah was-was."

172
KATA TANPA MAKNA

Rauh bin Zimba ditanya tentang apa artinya *shadîq* (kawan sejati).

Dia menjawab: "*Shadîq* adalah suatu kata tanpa makna dan suatu sifat yang tidak pernah menjadi nyata."

173
PERKENALAN

Al-Mughirah bin Syu'bah diberi tahu bahwa penjaga pintunya selalu mendahulukan kawan-kawannya sendiri.

Al-Mughirah berkata: "Perkenalan itu berguna bagi anjing yang galak dan bagi unta yang binal, apalagi bagi manusia yang berakal."

174
JANGANLAH RAGU!

Seorang laki-laki bertanya kepada Rabiah al-Adawiyah: "Aku terlalu banyak berbuat durhaka kepada Allah, jika aku datang untuk bertobat apakah Allah mau menerimaku?"

Rabiah al-Adawiyah menjawab: "Dia senantiasa memanggil orang-orang yang lari menjauhi-Nya, akankah Dia menolak orang yang datang mendekat kepada-Nya?"

175
BERSEPI DIRI LEBIH NIKMAT

Ketika Sa'ad bin Abi Waqash membangun rumahnya di Al-Aqiq (sebuah tempat di luar kota Madinah), orang-orang berkata kepadanya: "Anda tinggalkan tempat berkumpulnya kawan-kawan Anda, pasar yang ramai, dan kini Anda bertempat tinggal di Al-Aqiq?"

Dia menjawab: "Aku lihat tempat-tempat pertemuan mereka penuh dengan main-main, pasar-pasar mereka penuh dosa, maka aku menemukan kenikmatan di Al-Aqiq."

176
INGIN PUNYA KEINGINAN

Ketika an-Nahdham sedang menderita sakit sebelum meninggal, dia ditanya: "Apakah yang Anda inginkan?"

Dia menjawab: "Mempunyai keinginan."

177
ANTARA HARAP DAN CEMAS

Diriwayatkan dari Anas bahwa Rasulallah Saw. menengok seorang pemuda yang sedang sakit menghadapi maut.

Beliau bertanya: "Bagaimana keadaan dan perasaanmu?"

Pemuda itu menjawab: "Aku mengharap akan rahmat Allah dan aku takut akan dosa-dosaku."

Rasulallah Saw. bersabda: "Dua hal ini tidak akan berkumpul di dalam hati seseorang hamba dalam keadaan seperti ini, kecuali Allah akan memberikan kepadanya apa yang diharapkan dan menjaga dari yang dia takuti."

178
KEKASIH ALLAH

Ketika Nabi Ibrahim a.s. yang mendapat gelar 'Kekasih Allah' akan wafat, beliau berkata: "Adakah seorang kekasih mencabut ruh kekasihnya?"

Lalu Allah menurunkan wahyu kepada beliau: "Adakah seorang kekasih yang tidak suka bertemu dengan kekasihnya?"

Maka Nabi Ibrahim pun menjawab: "Silakan, cabutlah ruhku sekarang!"

179
AMAL PALING UTAMA

Rasulallah Saw. ditanya: "Apakah amal yang paling utama?"

Beliau menjawab: "Kamu mati dengan lidah basah karena berzikir kepada Allah."

180
WARISAN RASULALLAH SEDANG DIBAGI

Abu Hurairah masuk ke pasar lalu dia berkata: "Aku lihat kalian berkumpul di sini padahal warisan Rasulallah sedang dibagi di masjid."

Maka beramai-ramailah orang menuju ke masjid meninggalkan pasar. Namun kemudian mereka berkata: "Hai Abu Hurairah! Kami tidak melihat warisan dibagi di masjid!"

Abu Hurairah bertanya: "Apa yang kalian lihat?"

Mereka menjawab: "Kami hanya melihat orang-orang sedang berzikir dan membaca Al-Qur'an!"

Abu Hurairah berkata: "Itulah warisan peninggalan Rasulallah Saw.!"

181

HADIAH YANG BAIK BEBAN YANG RINGAN

Seorang laki-laki berkata kepada Abu Darda': "Si fulan menyampaikan salam kepada Anda."

Abu Darda' berkata: "Aduhai! Hadiah yang baik dengan beban yang ringan!"

182
TERIMALAH PENGHORMATAN

Dua orang tamu bertandang dan masuk ke rumah Ali bin Abi Thalib. Sahabat nabi itu memberi mereka dua buah kasur untuk tempat duduk. Namun hanya satu orang yang duduk di atas kasur, yang lainnya tidak.

Ali bin Abi Thalib berkata: "Duduklah di atas kasur karena tidaklah menolak suatu penghormatan kecuali keledai!"

183
SIAPA ANDA?

Seseorang mengetuk pintu rumah Amru bin Ubaid dari luar.

"Siapa di depan pintu?" tanya Amru bin Ubaid dari dalam.

"Aku," jawab orang itu.

Amru bin Ubaid berkata: "Aku tidak tahu di antara kawan-kawanku seseorang yang bernama 'Aku'."

184
SETIA KEPADA TAHUN

Pada suatu hari Fadhal bin Marwan bertemu dengan seorang kawan dan dia ditanya: "Berapa umur Anda?"

"Tiga puluh tujuh tahun," jawab Fadhal.

"Bukankah dua puluh tahun yang lalu Anda katakan bahwa umur Anda tiga puluh tujuh tahun?!" kata orang itu.

"Itu betul, tetapi aku adalah seorang yang sangat setia. Apabila aku memasuki suatu tahun maka aku diam di dalamnya selama dua puluh tahun tanpa melewatinya," jawab Fadhal.

185
KUHARAP HAL INI BERLANGSUNG LAMA

Sultan Sulaiman bin Abdul Malik memasuki masjid Damaskus. Dia melihat seorang kakek-kakek berjalan tertatih-tatih dan sangat repot.

"Hai Kakek! Maukah Anda mati?!" tanya Sultan Sulaiman.

"Tidak, Tuan!" jawab sang kakek.

"Mengapa tidak mau, padahal kakek sudah sangat tua, berjalan pun sudah begitu repot!" kata sultan lagi.

"Benar Tuan! Tetapi masa muda sudah hilang lenyap dengan segala kebrengsekannya, tinggallah masa tua dengan segala kebaikannya. Bila aku duduk, aku berzikir kepada Allah. Bila aku berdiri, aku membaca Alhamdulillah sebagai pujian kepada Allah. Aku berharap agar dua hal itu terus berlangsung pada diriku," jawab sang kakek.

186
SEMUA TERBALIK

Sultan Abdul Malik bin Marwan berkata kepada al-'Uryan bin al-Haitsam, seorang kakek yang sudah sangat tua: "Bagaimana keadaan Anda?"

Al-'Uryan berkata: "Saat ini aku merasakan apa yang ada pada diriku sudah terbalik. Apa yang aku harap berwarna hitam kini telah menjadi putih. Apa yang aku harap berwarna putih kini telah menjadi hitam. Apa yang aku harap keras kini telah menjadi lemas. Dan, apa yang aku harap lemas kini telah menjadi keras."

Lalu dia bersenandung:

Tanyalah aku kuberitahukan
Tentang tanda-tanda ketuaan
Tidur lelap di waktu isya
Dini hari pening kepala.

Di kala malam gelap gulita
Tidur sedikit tiada lena
Jikalau bekal telah sedia
Makan sedikit tanpa selera.

187
CINTA TANAH AIR

Seorang Arab Kampung ditanya: "Apakah Anda rindu pada tanah air Anda?"

Dia menjawab: "Bagaimana aku tidak merindukan pasir-pasir di mana aku adalah anak asuh butir-butirnya, dan aku adalah pengisap tetesan embunnya?"

188

SABAR DALAM WAKTU YANG SAMA

Diriwayatkan dari Nabi Ayyub a.s., ketika dalam keadaan sakit, istrinya berkata: "Tidakkah sebaiknya Kakanda berdoa untuk kesembuhan Kakanda!?"

Nabi Ayyub a.s. menjawab: "Tidak. Kita berada dalam kenikmatan selama tujuh puluh tahun, marilah kita bersabar dalam ujian selama itu pula."

Namun, tidak lama kemudian Nabi Ayyub a.s. pun sembuh.

189
WASPADALAH DARI RIYA'

Pada suatu malam Imam Sa'id bin al-Musayyab berada di Masjid Rasulallah Saw. Dia mendengar Umar bin Abdul Aziz (waktu masih menjadi Gubernur Madinah) sedang shalat dengan mengeraskan suara bacaan Al-Qur'an.

Maka Sa'id pun berteriak: "Hai Orang yang sedang shalat! Jika kamu shalat karena Allah, lirihkanlah suaramu. Tetapi jika kamu shalat karena manusia, ingatlah bahwa manusia tidak mampu berbuat apa-apa di hadapan Allah!"

Akhirnya, Umar bin Abdul Aziz melirihkan suaranya dan meringankan shalatnya. Setelah itu, dia mengambil sandal dan pergi meninggalkan masjid.

190

AGAR TIDAK LUPA KEPADA ORANG-ORANG YANG LAPAR

Pada suat hari Nabi Yusuf a.s. ditanya: "Mengapa Tuan tidak pernah kenyang padahal kekayaan bumi berada di tangan Tuan!?"

"Karena bila aku kenyang aku akan lupa kepada orang-orang yang lapar!" jawab Nabi Yusuf a.s.

191
KEBERANIAN SEORANG RAKYAT

Pada suatu hari Jum'at, Sultan al-Mahdi sedang berkhotbah di atas mimbar.

"*Ibâdallâh! Ittaqullâh!* (Wahai Hamba-Hamba Allah! Takutlah kalian kepada Allah!)," serunya.

Tiba-tiba seorang laki-laki yang berada di tengah jama'ah berdiri dan berkata: "Dan Tuan sendiri! Takutlah kepada Allah! Karena Tuan berlaku tidak benar!"

Usai shalat Jum'at laki-laki itu dipanggil dan dihadapkan kepada sultan. Sultan pun lalu berkata: "Hai Laki-Laki anak ibunya! Kamu berkata kepadaku: Takutlah kepada Allah, saat aku berada di atas mimbar Jum'at!"

"Tuan banyak melakukan kejelekan! Jika kalimat-kalimat itu orang lain yang mengucapkan, Tuanlah sasaran yang dimaksud!" jawab si laki-laki.

"Kamu adalah orang kampung yang bodoh!" balas sultan.

"Itu justru lebih mengalahkan hujah Tuan bahwa seorang kampung yang bodoh menyuruh Tuan untuk bertakwa kepada Allah!" jawab laki-laki itu.

192
NABI IBRAHIM KEKASIH ALLAH

Nabi Ibrahim a.s. ditanya: "Mengapa Tuan menjadi kekasih Allah?"

Nabi Ibrahim menjawab: "Itu dikarenakan tiga perkara, *pertama*, tidak sekali-kali aku dihadapkan pada dua pilihan kecuali aku memilih yang bagi Allah dan meninggalkan yang lain. *Kedua*, aku tidak pernah berpikir tentang hal-hal yang Allah telah menanggungnya untukku. *Ketiga*, aku tidak pernah makan, baik pagi maupun sore kecuali bersama tamu."

193

YANG MEMILIKI DAN MENGHILANGKAN ILMU

Pada suatu hari seseorang bernama Ka'ab bertemu dengan Abdullah bin Salam.

"Siapakah orang-orang yang memiliki ilmu?" tanya Ka'ab.

"Mereka yang mengamalkannya," jawab Abdullah bin Salam.

"Apa yang menghilangkan ilmu dari dada para ulama setelah mereka berilmu?" tanya Ka'ab lagi.

"Ketamakan dan kerakusan serta mencari kebutuhan dari manusia," jawab Abdullah bin Salam.

194
ORANG PALING JELEK

Seorang alim ditanya: "Siapakah orang yang paling jelek?"

"Orang yang tidak percaya kepada orang lain karena jelak sangkanya, dan orang yang tidak dipercaya oleh orang lain karena jelek akhlaknya," jawab orang alim.

195
BAGAIMANA AGAMAMU?

Seorang laki-laki ditanya: "Bagaimana agamamu?"

Dia menjawab: "Kurobek-robek dengan durhaka dan kujahit dengan *istighfar* (memohon ampun kepada Allah)!"

196
ANEH

Ali bin Abi Thalib berkata: "Aneh sekali, seseorang bisa terjerumus ke dalam kecelakaan, padahal tangannya memegang keselamatan!"

Ditanyakan kepadanya: "Apakah itu?"

Ali bin Abi Thalib menjawab: "*Istighfar*!"

197
IKHLAS SAJALAH!

Sultan Umar bin Abdul Aziz mendengar seseorang sedang berdoa.

"Ya Allah! Berikanlah kepadaku istri bidadari!" ucap orang itu dengan tangan memegang kerikil-kerikil untuk menghitung bilangannya.

Sultan Umar bin Abdul Aziz pun berkata: "Sungguh jelek sekali doamu itu kepada Allah! Kenapa tidak lemparkan saja kerikil-kerikil itu, lalu kamu ikhlaskan doamu kepada Allah!"

198
KESUSAHAN ADA PAHALANYA

Ibrahim at-Taimiy sedang mengalami kesusahan, lalu dikatakan kepadanya: "Tidakkah Anda berdoa memohon kepada Allah agar dilepaskan dari kesusahan ini?"

"Aku malu kepada Allah untuk memohon dilepaskan dari sesuatu yang karenanya aku mendapat pahala," jawab Ibrahim.

199
MENINGGALKAN DOSA ITU DOA

"Tuan! Berdoalah untukku!" pinta seseorang kepada Imam Sufyan ats-Tsauri.

"Meninggalkan dosa itu doa," jawab ats-Tsauri.

200
ANTARA ENGKAU DAN AKU

Jabir meriwayatkan sebuah hadits: Rasulallah Saw. bersabda:

"Pada suatu saat terjadi pada umat sebelum kalian ada seorang laki-laki menemukan tengkorak. Orang itu tampak tertegun berdiri sambil berpikir, lalu berkata: 'Ya Allah! Engkau adalah Engkau dan aku adalah aku! Engkau amat terbiasa memberi ampunan, dan aku amat terbiasa berbuat dosa!' Lalu dia bersujud, dan pada saat yang bersamaan dia mendengar panggilan: 'Hai Laki-Laki! Angkatlah kepalamu! Kamu adalah kamu dan Aku adalah Aku! Kamu sangat terbiasa berbuat dosa dan Aku sangat terbiasa memberi ampunan!'

Maka orang itu pun diampuni."

Biodata Penulis

KH. Muhammad Anis Fuad Hasyim lahir di Cirebon, 26 Juni 1941. Tahun 1948—1954 menempuh pendidikan di SR VI IR dan Madrasah Ibtidaiyyah Buntet Pesantren Cirebon; tahun 1954—1955 'nyantri' di Pondok Pesantren KH. Ma'shum Lasem Rembang Jawa Tengah; tahun 1956—1958 mengajar di Pondok Pesantren Buntet Cirebon; tahun 1958—1959 kembali 'nyantri' di Pondok Pesantren Plosorejo Kediri, di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, dan di Pondok Pesantren Benda Pare Kediri.

Beberapa kegiatan yang ditekuninya mulai 1959 antara lain mengasuh Pondok Pesantren Nadwatul Ummah Buntet Pesantren Cirebon; memberikan ceramah keagamaan Islam ke berbagai daerah, baik dalam maupun luar negeri, seperti Malaysia, Singapore, Australia, dan beberapa negara Eropa; menjadi Ra'is Syuriyah Pengurus Besar Nahdhatul Ulama.

... jika tidak dari yang langsung,
cobalah cari dari yang tidak langsung.
Bila tidak dari yang tersurat
carilah dari yang tersirat ...

PUSTAKA Pesantren

ISBN 979-3381-67-1